

**KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN  
*MAQASHID SYARIAH***

**(Studi Kasus Perbankan Syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Dhea Faeruz Naelul Muna

1805046111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n.Sdri. Dhea Faeruz Naelul Muna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Dhea Faeruz Naelul Muna

NIM : 1805046111

Judul : Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah  
(Studi Kasus Perbankan Syariah Di Asia dan Eropa)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II



**Warno, S.E., M.Si**

**NIP. 198307212015031002**



**Firdha Rahmiyanti, M.A**

**NIP. 199103162019032018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454, 7624691,  
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah (Studi Kasus Perbankan Syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020)**  
Penulis : Dhea Faeruz Naelul Muna  
NIM : 1805046111  
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

**30 Juni 2022**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 30 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

**Farah Amalia, S.E., M.M**  
NIP. 199401182019032026

Penguji Utama I

**Rahman El-junusi, S.E., M.M**  
NIP. 196911182000031001

Pembimbing I

**Warno, S.E., M.Si**  
NIP. 198307212015031002

Sekretaris Sidang

**Warno, S.E., M.Si**  
NIP. 198307212015031002

Penguji Utama II

**Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A**  
NIP. 195902151985031005

Pembimbing II

**Firdha Rahmawati, M.A**  
NIP. 199103162019032018



## MOTTO

حَلِّمْ أَحْلَامًا عَظِيمًا . وَاطْبِقْهُ وَاقْعِيًا

*“Make The Wonderful Dream, Make The Dream Become True”*

*“Buatlah mimpi yang hebat dan realisasikan menjadi kenyataan”*

*(Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, M.A)*

## **PERSEMBAHAN**

Sebagai tanda bukti dan rasa syukur, karya kecil berupa skripsi ini  
saya persembahkan kepada:

### ***Keluarga Tercinta***

Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, Bapak Abdul Wahib dan Ibu Umdatuzzaman, yang selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada saya untuk terus semangat dalam menggapai cita-cita. Terima kasih kepada bapak yang tidak pernah mengeluh dalam berusaha agar saya dapat menempuh pendidikan strata satu ini, bekerja tanpa mengenal lelah meskipun sudah memasuki masa pensiun tetapi tetap bekerja untuk anak-anaknya. Terima kasih kepada ibu saya tercinta, yang selama ini telah menemani dan memberikan semangat kepada saya dari awal perkuliahan hingga sekarang. Ibu adalah orang yang selalu meluangkan waktunya untuk mengantar dan menjemput saya selama di bangku perkuliahan hingga saya tak bisa membalas jasa beliau. Dan juga terima kasih kepada kakak dan adik saya, Faedhul Ilah Imaduddin dan Fiki Falahunal 'Ulya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya. Semoga pencapaian kecil ini dapat membanggakan keluarga tercinta saya.

## DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan segala kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak memuat hasil pemikiran orang lain, kecuali informasi yang digunakan dalam referensi sebagai bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 13 Juni 2022

Deklarator



Dhea Faeruz Naelul Muna

Nim. 1805046111

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan faktor penting dalam penulisan skripsi, karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama institusi, dan lain-lain yang ditulis dengan huruf Arab, perlu disalin ke dalam huruf Latin. Untuk memastikan konsistensi, perlu untuk menentukan transliterasi sebagai berikut:

**A. Konsonan**

أ = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

## B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

## C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

## D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* ditandai dengan konsonan ganda dan dengan huruf yang diberi tanda Tasydid.

Contohnya : اِنَّمَا : *Innama*

## E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- .... misalnya التوبة = *at-taubah*. Al- ditulis kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

## F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan huruf "h".

Contohnya : العربية : *al-'arabiyah*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja bank syariah di Asia dan Eropa berdasarkan *Maqashid Syariah*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang disediakan oleh masing-masing sampel bank syariah. Penelitian ini menggunakan empat belas sampel bank umum syariah di Asia dan Eropa selama periode 2016-2020 menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Langkah-langkah untuk mengukur kinerja bank syariah dengan menggunakan *Maqashid Syariah* adalah pertama perhitungan rasio kinerja, kedua perhitungan indikator kinerja dan ketiga perhitungan *Maqashid Syariah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Maqashid Syariah* yang signifikan antara perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa selama tahun 2016-2020. Selanjutnya, penelitian ini tidak menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tujuan pertama dan kedua *Maqashid Syariah*, yaitu pendidikan individu dan menegakkan keadilan antara perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa pada tahun 2016-2020. Dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tujuan ketiga *Maqashid Syariah*, yaitu kepentingan publik antara perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa selama tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, *Maqashid Syariah*

## **ABSTRACT**

*This study aims to compare the performance of Islamic banks in Asia and Europe based on Maqashid Syariah. The type of data used in this study is secondary data obtained from financial reports and annual reports provided by each sample of Islamic banks. This study uses fourteen samples of Islamic commercial banks in Asia and Europe during the 2016-2020 period using a quantitative research approach with a descriptive statistical approach. The steps to measure the performance of Islamic banks using Maqashid Syariah are the first calculation of the performance ratio, the second calculation of performance indicators and the third calculation of the Maqashid Syariah. The results of this study indicate that there is a significant difference in the value of Maqashid Syariah between Islamic banking in Asia and Islamic banking in Europe during 2016-2020. Furthermore, this study does not show that there is a significant difference in the first and second objectives of Maqashid Syariah, namely individual education and upholding justice between Islamic banking in Asia and Islamic banking in Europe in 2016-2020. And this study also shows that there are significant differences in the third objective of Maqashid Syariah, namely the public interest between Islamic banking in Asia and Islamic banking in Europe during 2016-2020.*

*Keywords: Islamic Banking, Maqashid Syariah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Perbankan Syariah di Asia dan Eropa)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam melaksanakan dan menyusun skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai kendala dan kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan kesehatan, serta doa, bantuan, dorongan dan kontribusi dari semua pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, S.E, M.Si, CA. CPAI, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang senantiasa memberikan semangat selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan semangat selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staff UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Abdul Wahib dan Ibu Umdatuzzaman yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dan motivasi serta doa yang selalu menyertai penulis.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan. Kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah wawasan dan memberikan kontribusi yang positif, khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi pembaca pada umumnya. *Aminn Yaa Rabbal Alamin.*

Semarang, Juni 2022

Penulis



Dhea Faeruz Naelul Muna

NIM. 1805046111

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	7
2.1.1 Teori Enterprise Syariah ( <i>Syariah Enterprise Theory</i> ) .....	7
2.1.2 Perbankan Syariah .....	13
2.1.3 Pengukuran Kinerja .....	17
2.1.4 Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan <i>Maqashid Syariah</i> .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Rumusan Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28

3.2	Jenis Data.....	28
3.3	Populasi.....	29
3.4	Sampel .....	29
3.5	Teknik Analisis Data .....	31
3.5.1.	<i>Maqashid Syariah</i> .....	31
3.5.2.	Model Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> .....	31
3.5.3.	Tahapan Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> .....	34
3.6	Uji Hipotesis .....	37
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	37
3.6.2.	Uji Normalitas .....	37
3.6.3.	Uji Homogenitas.....	38
3.6.4.	Multivariate Normality .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	39
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.2.	Rasio Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa .....	40
4.1.3.	Indikator Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa .....	45
4.1.4.	Nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa .....	50
4.1.5.	Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa .....	52
4.2	Pembahasan .....	56
4.2.1	Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa Berdasarkan Konsep <i>Maqashid Syariah</i> .....	56
4.2.2	Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Asia dan Eropa Berdasarkan Nilai <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI).....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>63</b>
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian .....	30
Tabel 3. 2 Bank Syariah di Asia .....	30
Tabel 3. 3 Bank Syariah di Eropa .....	31
Tabel 3. 4 Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah .....	32
Tabel 3. 5 Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Maqashid Syariah ....	33
Tabel 4. 1 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Tahdzib al-Fard.....	41
Tabel 4. 2 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Iqamah al-Adl .....	43
Tabel 4. 3 Rasio Kinerja Maqashid Syariah Jalb al-Maslahah .....	44
Tabel 4. 4 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tahdzib al-Fard .....	46
Tabel 4. 5 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Iqamah al-Adl .....	48
Tabel 4. 6 Indikator Kinerja Maqashid Syariah Jalb al-Maslahah .....	49
Tabel 4. 7 Maqashid Syariah .....	51
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	53
Tabel 4. 10 Uji Homogenitas .....	54
Tabel 4. 11 ANOVA .....	55
Tabel 4. 12 Nilai Maqashid Syariah dan Peringkat .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS - Analisis Deskriptif.....	68
Lampiran 2 Hasil Output SPSS – Uji Normalitas.....	68
Lampiran 3 Hasil Output SPSS – Uji Homogenitas .....	69
Lampiran 4 Hasil Output SPSS - ANOVA.....	69
Lampiran 5 Data untuk Elemen Rasio Kinerja Bank Syariah Asia .....	70
Lampiran 6 Data untuk Elemen Rasio Kinerja Bank Syariah Eropa.....	78
Lampiran 7 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Asia.....	81
Lampiran 8 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Eropa.....	82
Lampiran 9 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Syariah Asia.....	83
Lampiran 10 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Syariah Eropa.....	84
Lampiran 11 Nilai <i>Maqashid Syariah</i> Bank Syariah Asia dan Eropa .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu sistem perekonomian pada suatu negara tidak dapat lepas dari peranan lembaga keuangan. Berdasarkan Keputusan SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990 mengenai Lembaga Keuangan didefinisikan menjadi seluruh badan yang kegiatannya pada bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.<sup>1</sup> Lembaga keuangan dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Perbankan merupakan suatu usaha untuk memperoleh dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan juga merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelembagaan, kegiatan usaha dan cara serta proses dalam melaksanakan usahanya. Perbankan berupa kegiatan dalam menjalankan suatu usaha, dan bank itu merupakan instansi/lembaga dari kegiatan usahanya.

Menurut pandangan Islam, sistem perbankan harus dilaksanakan berdasarkan pada hukum Islam, yaitu melarang adanya pinjaman atau penagihan utang dengan membebankan bunga pinjaman, serta melarang adanya investasi pada usaha-usaha yang bersifat haram. Kinerja perbankan syariah seharusnya tidak hanya diukur dengan metode konvensional saja, akan tetapi kinerja perbankan syariah juga harus diukur terhadap tujuan syariah, yaitu berdasarkan konsep *maqashid syariah*, sehingga dapat dilihat apakah operasional sektor perbankan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>1</sup> Abdi Rahman Afandi, “Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank”, <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/158579-1601375305.pdf>, diakses pada tanggal 06 Mei 2022 pukul 11.17

Sebagai badan usaha, bank syariah tidak hanya dituntut untuk menjadi usaha yang mencari keuntungan, namun juga menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah berdasarkan konsep *Maqashid syariah* (*good shariah objectives*). Konsep *maqashid syariah* bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Konsep tersebut juga mengandung makna keadilan, rahmat, kemaslahatan dan kebijaksanaan bagi seluruh umat manusia.

Bank syariah berkembang pesat di seluruh penjuru dunia, tidak hanya di negara yang berpenduduk mayoritas Muslim seperti Indonesia, Brunei Darussalam, Singapura dan Timur Tengah, tetapi juga di negara dengan populasi penduduk non-Muslim seperti Jerman, Inggris, Belanda, Amerika, Australia dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank syariah dapat diterima oleh komunitas non-Muslim di seluruh dunia.

Saat ini, lingkungan domestik dan internasional di mana bank syariah menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional bisnisnya dalam menghadapi persaingan yang ketat dari bank domestik dan internasional (bank syariah dan bank konvensional).

Menurut Amalia Tery Luana Devi (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)”, menjelaskan bahwa sektor perbankan syariah Indonesia masih belum mampu bersaing dengan sektor perbankan syariah Malaysia secara konvensional, namun perbankan syariah Indonesia mempunyai nilai lebih dalam mencapai tujuan syariah (*maqashid syariah*). Dengan demikian, terdapat perbedaan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI).<sup>2</sup>

Menurut Nur Izzatur Rohmaniah Safitri (2018) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Singapura Dengan Menggunakan Metode *Maqashid Syariah Index* (MSI)” menjelaskan bahwa perbankan syariah di Indonesia menurut konsep *maqashid*

---

<sup>2</sup> Amalia Tery Luana Devi, Skripsi: “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI)” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hal 93.

*syariah* membuktikan bahwa lebih unggul dalam tujuan yang ketiga yaitu Al-Maslahah. Sedangkan kinerja pada perbankan syariah di Singapura menurut konsep *maqasid syariah* menunjukkan bahwa eksistensi perbankan syariah masih belum mampu dirasakan secara maksimal penerapan berdasarkan prinsip maqasid syariahnya namun pada Iqamah Al-Adl sudah terpenuhi.<sup>3</sup>

Selanjutnya, Rilanda Adzhani dan Rini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah” menerangkan bahwa hasil uji hipotesis ANOVA untuk indeks maqasid, tujuan syariah untuk pembentukan keadilan dan tujuan syariah untuk kemaslahatan umum menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar. Menurutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan sampel data lebih dari 3 tahun dan memperbanyak sampel perbankan syariah.<sup>4</sup> Dan tidak hanya di Asia, tetapi bisa lebih negara sampelnya, misalnya secara global.

Dede Yati (2019) menyampaikan bahwa bank umum syariah di Indonesia, Pakistan dan Bangladesh belum sepenuhnya menganut etika dan nilai-nilai syariah dalam operasional keuangannya. Analisis statistik yang diteliti juga membuktikan bahwa semua rata-rata nilai kinerja keuangan dan syariah bank umum syariah di masing-masing negara di Indonesia, Pakistan dan Bangladesh periode 2013-2017 memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik antar negara.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja bank syariah menggunakan konsep *Maqashid Syariah*, selanjutnya membandingkan nilai indeks *maqashid syariah* berdasarkan tiga tujuan syariah bank syariah di Asia dan Eropa. Perbandingan antara kedua benua

---

<sup>3</sup> Nur Izzatur Rohmaniah Safitri, Skripsi: “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Singapura Dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hal 90.

<sup>4</sup> Rilanda Adzhani dan Rini, “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 5 No. 1 (2017), Hal 26.

<sup>5</sup> Dede Yati, Skripsi: “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan Indeks Maqashid Syariah” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), Hal 110.

tersebut dianggap sangat penting mengingat benua Asia dengan populasi penduduk Muslim yang sangat besar dan benua Eropa dengan populasi penduduk Muslim yang sangat kecil dan bagaimana perbankan syariah berkembang sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa).**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan dasar di atas, penulis mengangkat beberapa masalah untuk dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah kinerja perbankan syariah di Asia dengan konsep *Maqashid Syariah*?
2. Bagaimanakah kinerja perbankan syariah di Eropa dengan konsep *Maqashid Syariah*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqashid Syariah* antara perbankan syariah di Asia dan Eropa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Asia dengan *Maqashid Syariah*.
2. Untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Eropa dengan *Maqashid Syariah*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja nilai *Maqashid Syariah* dan untuk membandingkan nilai *Maqashid Syariah* antara perbankan syariah di Asia dan Eropa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi mahasiswa yang fokus pada akuntansi, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan terkait kinerja perbankan syariah menurut konsep *Maqashid Syariah*.
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi terkait bagaimana kinerja perbankan syariah menurut konsep *Maqashid Syariah* di Asia dan Eropa.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi dan perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah berdasarkan *maqashid syariah*.
2. Bagi pemerintah, sebagai salah satu informasi terkait alat ukur untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan *maqashid syariah*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang membahas tentang masalah serta isu yang menjadi dasar peneliti dalam mengangkat judul penelitian. Kedua, membahas inti dari masalah yang akan diteliti, rumusan masalah ini muncul dari latar belakang. Ketiga, membahas tujuan dan manfaat penelitian sebagai output yang diharapkan penulis dalam penelitian ini. Dan terakhir berisi sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian seperti, teori enterprise syariah, perbankan syariah, pengukuran kinerja serta terdapat penjelasan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan rumusan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, serta teknik analisis data dalam penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari penelitian tentang perhitungan *Maqashid Syariah* menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada perbankan syariah. Selain itu, bab ini juga berisi hasil perbandingan kinerja perbankan syariah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji ANOVA.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari seluruh proses penelitian dan penulisan guna menjawab rumusan masalah yang sudah dipaparkan, berisi keterbatasan penulisan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Teori Enterprise Syariah (*Syariah Enterprise Theory*)

*Syariah Enterprise Theory* merupakan teori bisnis yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan teori yang transendental dan lebih humanistik. *Syariah Enterprise Theory* merupakan hasil dari refleksi diri yang tidak hanya didasarkan pada kepentingan rasional, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual.<sup>6</sup> *Enterprise theory*, yang dibahas oleh Meutia (2010), adalah teori yang mengasumsikan tanggung jawab tidak hanya untuk pemilik perusahaan saja tetapi juga untuk serangkaian pemangku kepentingan yang lebih luas. Menurut Triyuwono (2003), *Enterprise theory* mampu beradaptasi dengan keragaman masyarakat (*stakeholders*). Hal ini karena konsep teori bisnis menunjukkan bahwa kekuatan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (pemegang saham), tetapi di sejumlah tangan yang merupakan *stakeholders*. Dengan demikian, *enterprise theory* ini lebih tepat dengan sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai syariah. *Syariah Enterprise Theory* (SET) menjelaskan bahwa hakekat kepemilikan utama terdapat pada Allah SWT, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola saja (*khalifah fil ardhi*).<sup>7</sup>

*Syariah Enterprise Theory* (SET) memiliki minat yang kuat pada berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut SET, pemangku kepentingan meliputi Tuhan, manusia, dan alam.

a. Tuhan

Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholder

---

<sup>6</sup> Inten Meutia, Disertasi: “*Shari’ah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank Syariah*” (Malang: Universitas Brawijaya, 2010), Hal 54.

<sup>7</sup> Dintan Siti Badriah, Skripsi: “*Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019*” (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), Hal 27.



tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran keTuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi adalah agar digunakannya sunatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan sunatullah ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum-hukum Tuhan.

b. Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

c. Alam

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Sebuah teori yang berkaitan dengan Teori Enterprise Syariah adalah teori *Maqashid Syariah* yang memiliki tujuan untuk mencapai kebaikan sekaligus menghindari kejahatan atau mendapatkan keuntungan. Asy-Syathibi pada tahun 1975 membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan kemaslahatan, diantaranya yaitu *maqashid dharuriyat*, *maqashid hajiyyat*, dan *maqashid tahsiniyat*.

a. *Dharuriyat*

Jenis *maqashid* ini merupakan kebutuhan dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat, yang meliputi pemeliharaan lima unsur dasar kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Mengabaikan lima unsur dasar tersebut akan menyebabkan kerusakan di muka bumi dan kerugian yang nyata di akhirat.<sup>8</sup>

b. *Hajiyyat*

Jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.

c. *Tahsiniyat*

Tujuan *maqashid* yang ketiga ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Asy Syathibi menjelaskan lebih mendalam lima bentuk dari *maqashid dharuriyat* yang biasa disebut dengan *al-kulliyat al-khamsah*. Masing-masing bentuk ini memiliki dua bagian, yaitu dari segi bentuk atau perlindungan dan dari segi penahanan atau pencegahan. Lima bentuk *maqashid syariah* tersebut antara lain:

(1) Menjaga agama (*Hifzh al-Din*);

Bentuk *maqashid syariah* dalam membela suatu agama adalah hak memeluk dan meyakini bahwa seseorang dapat dan berhak memeluk agama yang

---

<sup>8</sup> Wike Parnama Sari, Skripsi: “Konsep *Maqashid Al-Syatibi* Tentang Kebutuhan Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Buruh Di Desa Sari Mulyo Kec Sukaraja” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), Hal 17.

dianutnya secara bebas dan tanpa campur tangan.<sup>9</sup> Contoh penjagaannya adalah menunaikan shalat dan zakat. Sedangkan dalam hal pencegahan dilakukan dengan jihad atau menghukum orang yang murtad.

(2) Menjaga jiwa (*Hifzh al-Nafs*);

Bentuk *maqashid syariah* untuk melindungi jiwa menjadikan dasar dan alasan yang menyatakan bahwa seorang manusia tidak boleh menyakiti, dilukai, atau dibunuh.<sup>10</sup> Contoh penerapannya adalah dengan makan dan minum. Sedangkan dalam hal pencegahan dilakukan melalui qisas dan diyat.

(3) Menjaga akal (*Hifzh al-Aql*);

Bentuk *maqashid syariah* berikutnya adalah untuk melindungi pikiran atau jiwa. Segala sesuatu yang dapat menyebabkan hilangnya akal itu sangat dilarang, termasuk mengonsumsi narkoba ataupun minuman keras. Contoh penerapannya dalam bentuk penjagaan dilakukan dengan makan dan mencari makan. Sedangkan dalam bentuk pencegahan dilakukan dengan penegakkan hukum terhadap pengguna narkoba.

(4) Menjaga keturunan (*Hifzh al-Nasl*);

*Maqashid Syariah* untuk melindungi keturunan hendaknya melarang zina karena dapat menimbulkan dampak buruk, baik secara biologis, psikis, ekonomi, sosial, keturunan, warisan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penjagaannya dilakukan dalam bentuk pernikahan. Sedangkan bentuk pencegahannya adalah melalui penegakan hukum terhadap orang yang melakukan zina dan menuduh orang lain berzina tanpa ada bukti.

(5) Menjaga harta benda (*Hifzh al-Mal*).

*Maqashid Syariah* untuk melindungi harta memastikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memiliki kekayaan harta benda dan merampasnya dari orang lain sangat dilarang, termasuk dalam bentuk pencurian, penyuapan, dan lain sebagainya. Contoh penerapannya adalah dengan cara melaksanakan jual beli dan mencari rezeki. Sedangkan bentuk

---

<sup>9</sup> <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-maqashid-syariah-pengertian-dan-bentuk-bentuknya/> diakses pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 19.55

<sup>10</sup> <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-maqashid-syariah-pengertian-dan-bentuk-bentuknya/> diakses pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 20.00

pencegahannya yaitu dengan memotong tangan bagi pencuri dan menghindari riba.

Ukuran kinerja perbankan dalam penelitian ini menggunakan ukuran kinerja yang telah diteliti oleh Omar dan Djuljastri (2008) dalam penelitian Fitriyah *et al* (2016) yaitu menggunakan *Maqashid Syariah Indeks*. *Maqashid syariah indeks* dikembangkan dengan 3 faktor utama, yaitu: Pendidikan, Penciptaan Keadilan dan Pencapaian Kesejahteraan, dimana ketiga faktor ini bersifat universal.

*Maqashid syariah indeks* merupakan kerangka atau model untuk mengukur kinerja bank syariah sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah (Fatimah & Setiawan, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep tujuan syariah berdasarkan Abu Zahara (1997) seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Abu Zahara (1997), perbankan syariah secara spesifik memiliki tiga tujuan utama yang harus dicapai, yaitu:

a. *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu)

Tujuan pertama adalah untuk mengungkapkan bagaimana seharusnya perbankan syariah menyebarluaskan pengetahuan dan kemampuan serta menanamkan nilai-nilai individu untuk pertumbuhan spiritualnya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, bank syariah harus mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil dengan nilai-nilai etika yang sesuai. Mereka juga harus menyebarluaskan informasi kepada pemangku kepentingan tentang produk mereka. Seperti firman Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diturunkan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan*

---

<sup>11</sup> Rilanda Adzhani dan Rini, “*Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 5 No. 1 (2017), Hal 7.

sesungguhnya, mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al ‘Ankabut: 45)

b. *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

Tujuan kedua adalah bank syariah diharuskan untuk memastikan bahwa semua transaksi bisnis dilakukan secara adil, termasuk produk, harga, syarat dan ketentuan kontrak. Tidak hanya itu, bank syariah juga harus memastikan bahwa setiap perusahaan perbankan bebas dari faktor buruk yang menciptakan ketidakadilan seperti riba, penipuan dan korupsi.<sup>12</sup> Secara tidak langsung, bank diharuskan menggunakan pendapatan dengan bijak dan mengelola aktivitasnya dengan cara yang dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan dan kekayaan. Seperti firman Allah dalam ayat Al-Qur’an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ  
خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Hendaklah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah: 8)

c. *Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Publik)

Tujuan ketiga adalah agar bank syariah mengutamakan kegiatan usaha yang membawa manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Tujuan ini mencakup kegiatan yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat,

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 8

seperti investasi di sektor-sektor utama, pembiayaan proyek perumahan dan sejenisnya.

### 2.1.2 Perbankan Syariah

Bank pada dasarnya adalah suatu unit yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain menjalankan fungsi intermediasi keuangan.<sup>13</sup> Dalam sistem perbankan Indonesia, terdapat dua jenis sistem operasional perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah atau prinsip hukum Islam yang ditetapkan dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia sebagai prinsip, prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kepentingan (*masalahah*), universalisme (*alamiyah*), dan tidak mengandung gharar, maysir, riba, kezaliman dan barang haram. Selain itu, hukum perbankan syariah juga mewajibkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal yaitu menerima dana dari zakat, infaq, sedekah, subsidi atau dana sosial lainnya dan meneruskannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Produk perbankan syariah memiliki spesifikasi tersendiri, seperti akad jual beli yang meliputi *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*, akad bagi hasil yang meliputi *Mudharabah* dan *Musyarakah*, dan sewa yang meliputi *Ijarah* dan *Ijarah muntahiyah bit tamlik*. Selain itu, perbankan syariah menggunakan akad tabarru untuk produk *Qard*, *Qardhul hasan*, *Wakalah*, *Kafalah*, dan *Rahn* (A. Karim, 2006:97).

Perbankan Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berpedoman pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

---

<sup>13</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>  
diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 13.10

Berdasarkan kegiatannya, bank syariah dibagi menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

1. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.<sup>14</sup>
2. Unit Usaha Syariah atau UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor pusat atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau kantor cabang dari bank yang berbasis di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berfungsi sebagai kantor utama cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.
3. Bank Pembiayaan Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga, tetapi pembagian keuntungan.<sup>15</sup> Bank syariah memiliki tujuan yang sama dengan bank konvensional, hanya saja bank syariah diatur dalam syariat Islam. Karakteristik yang populer adalah keadilan dan kesetaraan dalam pembagian keuntungan, kerugian dan juga larangan bunga. Prinsip-prinsip perbankan syariah adalah sebagai berikut:

a. Melarang Bunga

Bunga dilarang keras dalam Islam dan dianggap haram (tidak diperbolehkan). Dalam Islam, umat Muslim dilarang menerima atau memberi bunga. Islam hanya membolehkan satu jenis pinjaman, yaitu *Qardhul Hasan* (pinjaman murah hati), di mana peminjam tidak dikenakan bunga atau jumlah tambahan lain atas jumlah uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

Riba sangat dilarang dalam hukum Islam. Bank memberikan modal dengan risiko usaha dan bagi hasil yang berbeda. Islam mendorong umat Muslim untuk menginvestasikan dana dan menjadi mitra dengan tujuan

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

<sup>15</sup> Amalia Tery Luana Devi, Skripsi: “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI)” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), Hal 22.

berbagi keuntungan dan risiko dengan melakukan bisnis walaupun posisi mereka adalah kreditur. Konsep pembagian risiko dan pengembalian sangat berbeda antara bank syariah dan bank konvensional, di mana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga terlepas dari keuntungan atau kerugian perusahaan.

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam syariat Islam, uang hanyalah alat tukar dan tidak memiliki nilai di dalamnya. Dengan demikian, tidak disarankan untuk memperhitungkan uang dalam jumlah besar melalui pembayaran suku bunga tetap, saat menyimpan di bank atau saat meminjamkan kepada seseorang. Uang dibutuhkan sebagai modal potensial. Ini hanya dapat menjadi modal nyata jika uang itu digabungkan dengan sumber daya lain yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan produktif.

d. Melarang Gharar

Sistem keuangan Islam melarang kerahasiaan dan melarang transaksi gharar (ketidakpastian besar) dan masyir (perjudian). Berdasarkan larangan tersebut, transaksi ekonomi yang dilakukan tidak boleh mengandung ketidakpastian, risiko, dan spekulasi. Dalam hukum bisnis, gharar berarti bahwa bank melakukan suatu kegiatan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau melakukan transaksi yang berisiko.<sup>16</sup>

e. Kontrak yang Suci

Bank syariah memiliki kewajiban kontraktual dan wajib memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat. Hal ini untuk mengurangi risiko asimetri informasi dan risiko moral. Para pihak harus terbiasa dengan produk yang mereka tukarkan sebagai hasil dari interaksi mereka. Selain itu, tidak ada pihak yang dapat menjamin hak di muka. Hal ini didasarkan pada prinsip “ketidakpastian pengembalian”, yang membuat

---

<sup>16</sup> Ike Laila Khomsiyah, Skripsi: “Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index Di Indonesia Dan Singapura” (TulungAgung: IAIN TulungAgung, 2019), Hal 16-17.



konsumen bertanggung jawab atas pembayaran pokok dan tingkat biasa inflasi.

f. Kegiatan Syariah yang disetujui

Bank syariah melakukan kegiatan usaha yang tidak melanggar hukum syariah.<sup>17</sup> Contohnya, berinvestasi dalam bisnis yang terkait dengan alkohol dan perjudian itu sangat dilarang. Bank syariah wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah (*Syariah Supervisory Board*), yang terdiri dari hukum syariah yang bertindak sebagai auditor syariah independen dan penasihat bank. Mereka memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan bank syariah tidak bertentangan dengan etika Islam.

Dalam perspektif Islam, perbankan dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Artinya:

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”* (QS. Ar-Rum ayat 39)

Menurut Tafsir Quraish Shihab tentang ayat di atas: Harta yang kalian berikan kepada orang-orang yang memakan riba dengan tujuan untuk menambah harta mereka, tidak suci di sisi Allah dan tidak akan diberkahi. Sedekah yang kalian berikan dengan tujuan untuk mengharapkan rida Allah, tanpa riya dan mengharapkan upah, maka itulah orang-orang yang memiliki kebaikan yang berlipat ganda.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 17

<sup>18</sup> <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-39#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 14.05

### 2.1.3 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan/atau melaporkan informasi tentang kinerja individu, kelompok, organisasi, sistem, atau komponen.<sup>19</sup> Dalam proses ini, organisasi menentukan parameter hasil dari program, investasi dan akuisisi yang dilakukan.

Manfaat dari pengukuran kinerja sendiri diantaranya:

1. Untuk mengevaluasi seberapa baik suatu organisasi berkinerja.
2. Untuk memastikan bahwa karyawan telah melakukan pekerjaannya secara benar.
3. Motivasi, para karyawan perlu diberikan target yang signifikan untuk mereka raih dan lalu menggunakan ukuran kinerja untuk memfokuskan energy para karyawan dan memberikan perasaan telah mencapai sesuatu.
4. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh organisasi untuk bisa terus berkembang.
5. Pengembangan, organisasi harus belajar tentang apa yang harus dilakukan secara berbeda untuk memperbaiki kinerja.

Dari sudut pandang Islam, pengukuran kinerja telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an:

وَقُلْ أَصْحَابُوا فَمَنْ رَزَىٰ اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَوَيْلٌ لِّكُم مِمَّا كُنْتُمْ تَكْمُلُونَ

Artinya : “*dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (QS. At-Taubah: 105)

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Allah pasti akan membalas segala perbuatan manusia sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan. Artinya apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan dapat memberikan hasil

---

<sup>19</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengukuran\\_kinerja](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengukuran_kinerja) diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 13.00

yang baik pula bagi organisasinya, maka orang tersebut juga akan memperoleh hasil yang baik dalam pekerjaannya dan akan bermanfaat bagi organisasinya.

Sebagaimana menurut Tafsir Quraish Shihab tentang ayat diatas: Katakanlah kepada manusia, ya Rasulullah, “Bekerjalah dan jangan ragu untuk berbuat baik dan memenuhi kewajibanmu. Sesungguhnya Allah mengetahui semua pekerjaanmu. Rasulullah dan orang-orang yang beriman akan melihatnya. Mereka akan menimbang berat iman dan bersaksi atas perbuatan mereka. Kemudian setelah kematian, kalian akan dibawa kembali kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin, setelah itu akan diberi balasan atas apa yang telah kalian lakukan setelah Dia memberitahu kalian seluruh hal kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.”<sup>20</sup>

Untuk mengukur kinerja bank syariah dapat dilakukan melalui mekanisme analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu cara untuk menganalisis keadaan suatu perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan. Saat mengukur kinerja keuangan, peneliti mengukur kinerja bank dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Demikian pula Bank Indonesia dalam mengukur kinerja bank syariah diukur dengan rasio profitabilitas melalui return on assets (ROA).

Pengukuran kinerja bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional yang hanya melihat kinerja dari segi bisnis atau kemampuan menghasilkan laba. Pada bank syariah, profitabilitas seharusnya tidak menjadi satu-satunya yang menjadi ukuran kinerja. Namun, aspek lain juga harus diperhatikan termasuk aspek sosial dan sumber daya manusia.

Untuk mengembalikan tujuan bank syariah, maka kinerja bank syariah harus diukur dengan *maqashid syariah*, bukan sekedar tingkat pengembalian laba. Seperti pada penelitian Muhammed, yang mengembangkan sebuah pengukuran kinerja bank syariah yang berguna, yang dikembangkan berdasarkan prinsip

---

<sup>20</sup> <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 14.00

*maqashid syariah* dengan tujuan agar terdapat sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bank syariah tidak hanya berfokus pada profitabilitas dan ukuran keuangan lainnya, tetapi juga mencakup nilai-nilai bank lain yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitiannya menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang disebut dengan *maqashid syariah index* (MSI).

#### **2.1.4 Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan *Maqashid Syariah***

*Maqashid Syariah Index* merupakan metode pengukuran kinerja bank syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib (2008) dalam penelitian yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*”. Mohammed dkk, menggunakan tiga variabel sebagai tujuan untuk mengukur kinerja bank syariah, yang diambil dari teori *maqashid syariah* Abu Zahrah. Ketiga tujuan tersebut antara lain *tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), *jalb al-maslahah* (kemaslahatan).<sup>21</sup>

Tujuan pengukuran kinerja perbankan syariah yang pertama adalah pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*), yang menyatakan bahwa kinerja perbankan diukur dengan sejauh mana bank syariah dapat merancang program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan berdasarkan nilai-nilai etika, sehingga meningkatkan kompetensi dan keterampilan para pegawai.<sup>22</sup> Tujuan yang kedua adalah keadilan (*Iqamah al-Adl*), pengukuran kinerja kedua didasarkan pada tujuan bank syariah untuk memastikan kejujuran dan integritas semua transaksi dan aktivitas bisnis yang terkait dengan produk dan juga untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dari perbankan syariah adalah bebas bunga. Tujuan pengukuran yang ketiga adalah untuk mencapai kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*), bank syariah berkewajiban meningkatkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>21</sup> Amalia Tery Luana Devi. Op.Cit. h. 33

<sup>22</sup> Anisa Dyah Imansari, Skripsi: “*Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah Di Indonesia Dan Malaysia*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), Hal 24.

Menurut Mohammed dkk (2008), ketiga tujuan di atas diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran menggunakan metode operasionalisasi sekarang. Hal ini dilakukan agar ketiga tujuan syariah di atas dapat diukur secara operasional dan ditentukan nilainya.<sup>23</sup> Konsep dari metode operasionalisasi sekarang ini menjabarkan konsep (C) atau objektif (O) menjadi suatu contoh perilaku yang diamati. Untuk dapat mengukur sejauh mana pencapaian dari masing-masing objektif yang telah ditentukan, maka akan dapat terlihat melalui beberapa indikator/dimensi (D) yang sesuai dengan objektif yang ditentukan. Indikator atau dimensi ini akan lebih jelas terukur melalui elemen (E) yang akan mengukur langsung hal-hal yang menggambarkan dimensi dan objektif.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Amalia Tery Luana Devi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI)” menjelaskan bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia masih belum mampu bersaing dengan sektor perbankan syariah Malaysia secara konvensional, namun sektor perbankan syariah Indonesia lebih bernilai dalam mencapai tujuan syariah (maqashid syariah). Dengan demikian, terdapat perbedaan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan nilai Maqasid Syariah Index (MSI).

Menurut Nur Izzatur Rohmaniah Safitri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Singapura Dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)” menjelaskan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan konsep maqashid syariah membuktikan lebih dominan pada tujuan yang ketiga yaitu Al-Maslahah. Sedangkan kinerja pada perbankan syariah di Singapura berdasarkan konsep maqasid syariah menunjukkan bahwa keberadaan perbankan syariah masih belum sepenuhnya dirasakan secara maksimal penerapan dari prinsip maqasid syariahnya akan tetapi dalam Iqamah Al-Adl sudah terpenuhi.

Selanjutnya, Rilanda Adzhani dan Rini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 25

Maqasid Syariah” menjelaskan bahwa hasil uji hipotesis ANOVA untuk maqashid index, tujuan syariah untuk pembentukan keadilan, dan tujuan syariah untuk kepentingan publik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait dan Qatar. Menurutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperbanyak sampel data selama lebih dari 3 tahun dan juga memperbanyak sampel bank syariah. Serta tidak hanya di kawasan Asia, tetapi bisa lebih luas lagi cakupan negara sampelnya, misalnya di tingkat global.

Dede Yati (2019) menjelaskan bahwa bank umum syariah di Indonesia, Pakistan dan Bangladesh belum sepenuhnya mematuhi standar dan nilai syariah dalam operasional keuangannya. Analisis statistik yang diteliti juga menunjukkan bahwa semua nilai rata-rata kinerja keuangan dan syariah bank umum syariah di masing-masing negara Indonesia, Pakistan dan Bangladesh periode 2013-2017 memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik antara satu negara dengan negara yang lain.

Dari penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amalia Tery Luana Devi (2017), Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) Studi Kasus Pada	Komparasi Kinerja dan Pendekatan Maqashid Syariah Index	Pendekatan kuantitatif deskriptif dan teknik analisis menggunakan metode Maqashid Syariah, Metode Operasi Sekaran dan metode	Sektor perbankan syariah Indonesia memang belum sebanding dengan sektor perbankan syariah Malaysia secara konvensional, namun sektor perbankan syariah

	Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015		Simple Additive Weighting (SAW).	Indonesia lebih bernilai dalam mencapai tujuan syariah (maqashid syariah).
2.	Nur Izzatur Rohmaniah Safitri (2018), Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)	Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah	Pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis pendekatan Maqashid Syariah.	Adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dan di Singapura berdasarkan pencapaian tujuan syariah (maqashid syariah). Selain itu, nilai rata-rata dalam nilai maqashid syariah index Indonesia belum bisa menyamai perbankan umum syariah Singapura.
3.	Rilanda Adzhani dan Rini (2017), Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan	Komparasi Kinerja dan Pendekatan Maqashid Syariah	Menggunakan analisis komparatif dengan ANOVA.	Berdasarkan hasil uji hipotesis ANOVA untuk maqashid index, tujuan syariah menegaskan

	Pendekatan Maqasid Syariah			keadilan dan tujuan syariah kepentingan publik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait dan Qatar.
4.	Dede Yati (2019), Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, Pakistan dan Bangladesh Melalui Pendekatan Indeks Maqashid Syariah	Komparasi Kinerja Keuangan dan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah	Menggunakan metode non-probability sampling, metode Simple Additive Weighting (SAW) dan metode analisis uji statistik ANOVA berdasarkan Maqashid Syariah Index.	Berdasarkan analisis statistik yang diteliti, menunjukkan bahwa semua rata-rata nilai kinerja keuangan dan syariah Bank Umum Syariah di masing-masing negara Indonesia, Pakistan dan Bangladesh pada tahun 2013-2017 memiliki



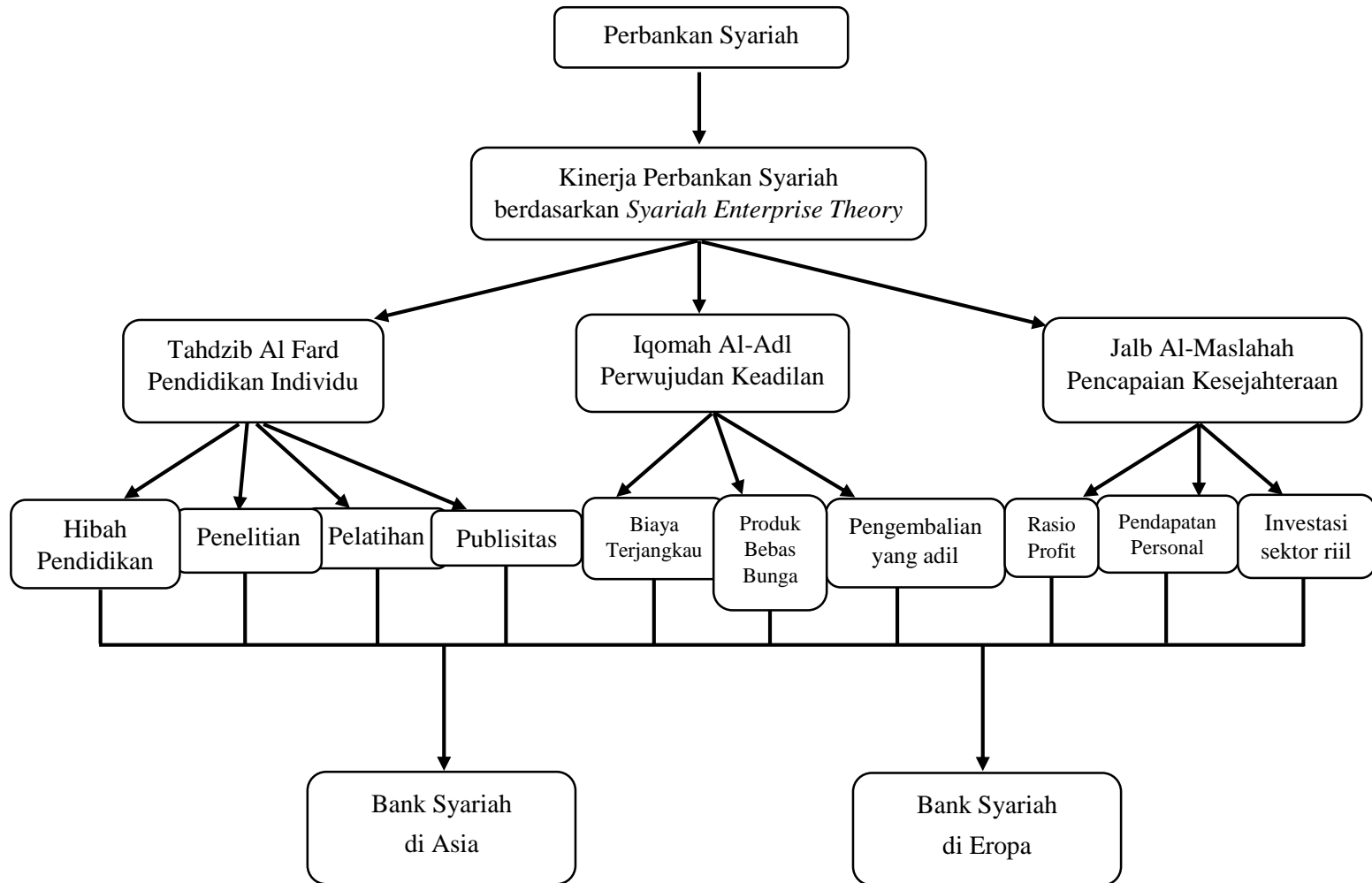
				perbedaan statistik yang signifikan antar negara.
--	--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan di atas, peneliti berupaya membentuk kerangka kerja dari penelitian yang membandingkan rata-rata kinerja perbankan syariah di Asia dan Eropa berdasarkan *Maqashid Syariah*. Kerangka teori berikut menjelaskan konsep pengukuran kinerja bank syariah, yang diturunkan dari teori *Maqashid Syariah*, dengan menggunakan metode operasionalisasi sekaran. Menurut teori *Maqashid Syariah*, tujuan bank syariah meliputi tiga tujuan: *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-adl* (pencapaian keadilan) dan *Jalb al-maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Selain itu, ketiga tujuan tersebut diturunkan menjadi dimensi dan diturunkan menjadi elemen yang dapat diukur dengan rasio kinerja untuk mencerminkan sejauh mana tujuan bank syariah didasarkan pada teori *Maqashid Syariah*.

Peneliti akan mengkaji apakah ada perbedaan rata-rata pada nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Asia dan bank syariah di Eropa. Oleh karena itu, pemikiran teoritis penelitian ini akan disajikan dalam alur penelitian untuk digunakan sebagai acuan berpikir dan sebagai dasar atau kerangka berpikir dalam penelitian ini. Alur tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Rumusan Hipotesis

Pengukuran kinerja perbankan syariah tidak hanya diukur dari rasio keuangan, tetapi merupakan konsep baru untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh para peneliti Muslim di seluruh dunia. Konsep pengukuran didasarkan pada konsep *Maqashid Syariah* yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (Antonio, 2012). Pengukuran dengan menggunakan Indeks Maqashid Syariah dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian nilai-nilai syariah yang dicapai oleh bank syariah.

Perbankan syariah di Eropa, seperti halnya di Inggris, merupakan salah satu negara yang saat ini sedang mengalami perkembangan pesat terhadap perbankan syariah. Hal yang sama berlaku untuk perbankan syariah di Asia.

Sebagai negara berkembang pesat, perbankan syariah di dua benua juga mempunyai karakteristik yang berbeda dalam penafsiran mazhab yang diterapkan. Ini akan mempengaruhi kontrak dan produk di dua benua tersebut. Perbedaan ini dapat mempengaruhi nilai Indeks Maqashid Syariah secara umum dan juga dapat mempengaruhi nilai tujuan menegakkan keadilan pada khususnya. Maka dari itu, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan nilai Maqashid Syariah Index (MSI) pada perbankan syariah di Asia dan Eropa berdasarkan maqashid syariah.

Tujuan syariah untuk pendidikan individu menggambarkan seberapa jauh pelayanan bank syariah di Asia dan Eropa dalam mencapai nilai pendidikan yang lebih berkualitas. Tujuan ini meliputi empat elemen, diantaranya yaitu hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Dengan adanya perbankan syariah, semua elemen tersebut dapat tercapai dengan baik. Perbankan syariah di benua Asia dan Eropa memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam sektor riil maupun moneter. Oleh karena itu, munculah hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan nilai tujuan pendidikan individu antara perbankan syariah di Asia dan Eropa.

Terdapat pula tujuan syariah untuk menegakkan keadilan menggambarkan sejauh mana layanan bank syariah di Asia dan Eropa dapat mencapai nilai tujuan Syariah keadilan bagi setiap pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tujuan ini mencakup tiga elemen, yaitu pengembalian yang adil, fungsi distribusi dan produk bebas bunga. Perbankan syariah di dua benua tersebut memiliki karakteristik berbeda yang mempengaruhi akad dan produk yang ada di perbankan syariah, seperti bagi hasil atau akad jual beli. Dengan demikian, dirumuskannya hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan nilai tujuan menegakkan keadilan antara perbankan syariah di Asia dan Eropa.

Tujuan syariah yang lain yaitu untuk kepentingan publik menggambarkan sejauh mana perbankan syariah di Asia dan Eropa dapat mencapai nilai tujuan syariah berupa kesadaran akan hak perbankan syariah untuk kepentingan bank itu sendiri dan kesadaran akan hak masyarakat. Tujuan ini mencakup tiga unsur, yaitu

rasio laba bersih, transfer pendapatan dan rasio investasi di sektor riil. Perbankan syariah di dua benua tersebut mempunyai karakteristik berbeda yang mempengaruhi arah investasi, karena perbankan syariah lebih menekankan pada sektor riil atau sektor moneter. Dengan demikian, terbentuklah hipotesis keempat yaitu sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan nilai tujuan kepentingan publik antara perbankan syariah di Asia dan Eropa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian secara umum memiliki dua jenis metode penyelesaian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan analisis dan interpretasi fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan tertentu. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengumpulan data numerik dengan menggunakan analisis statistik terhadap variabel-variabel yang ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, proses analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, serta hubungan antar variabel yang diamati. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angka indeks (*index number*). Metode angka indeks bermanfaat apabila kita ingin memahami bagaimana kondisi makro atau keadaan umum dari variabel yang kita amati. Alat ini banyak digunakan oleh para praktisi dan ahli ekonomi untuk menggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi.

#### **3.2 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang telah disiapkan, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain atau bahkan dipublikasikan oleh pihak terkait.<sup>24</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dilaporkan oleh masing-masing perusahaan yang ada dalam penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dkk, *Statistik Deskriptif* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2020), Hal 15.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh atau mengambil data. Untuk mendapatkan data, hal terpenting yang harus dilakukan adalah mencari data yang sesuai dengan keadaan dan kondisi objek penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, memilih dan memahami landasan teori dan konsep dari kajian berbagai literatur, buku, referensi dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan-laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh sebagian besar berupa data sekunder. Dalam hal ini, materi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah yang menjadi tujuan penelitian. (Safitri, 2018)

### 3.3 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, lalu akan ditarik kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek, tetapi keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Asia dan Eropa selama periode 2016-2020.

### 3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika populasi diketahui besar, maka sampel berguna untuk mewakili dan dapat digunakan sebagai kesimpulan yang berlaku untuk populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang

diambil dari populasi harus bersifat representatif, yaitu dapat mewakili data yang akan diteliti.<sup>25</sup>

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel tidak dipilih secara acak dan informasi dikumpulkan dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing bank umum syariah di Asia dan Eropa.

Proses pengambilan sampel bank yang dapat memenuhi kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Asia	Eropa
1.	Bank umum syariah yang beroperasi dari tahun 2016 sampai 2020	11	4
2.	Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan mereka secara berurutan dari tahun 2016 sampai 2020	11	3
Jumlah Sampel		11	3

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Dari berbagai pertimbangan tersebut, bank syariah yang dapat dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Bank Syariah di Asia**

No.	Nama Bank	Negara
1.	Khaleeji Commercial Bank	Bahrain
2.	Qatar Islamic Bank	Qatar
3.	Emirates Islamic Bank	Uni Emirat Arab
4.	Bank Islam Malaysia	Malaysia
5.	Bank Muamalat	Indonesia
6.	Bank Central Asia Syariah	Indonesia
7.	Bank Alliance	Malaysia
8.	Bank CIMB	Malaysia
9	Bank OCBC	Malaysia

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 16

10.	Bank Brunei	Brunei Darussalam
11.	Bank RHB	Malaysia

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

**Tabel 3. 3 Bank Syariah di Eropa**

No.	Nama Bank	Negara
1.	Bank of London and The Middle East	Inggris
2.	Turkiye Finans Katilim Bankasi	Turki
3.	Kuveyt Turk Katilim Bankasi	Turki

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Bank umum syariah yang tidak memenuhi kriteria di atas adalah Al Rayan Bank untuk bank umum syariah yang berlokasi di Eropa. Al Rayan Bank tidak memenuhi kriteria dikarenakan Al Rayan Bank tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya (*annual report*) secara berurutan selama periode penelitian, sehingga bank umum syariah tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Maqashid Syariah

Penelitian ini menggunakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dipakai oleh Mohammed dkk, (2008) dalam bentuk *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang diadopsi dari Abu Zahrah dalam konsep *maqashid syariah*.

#### 3.5.2. Model Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Konsep *maqashid syariah* yang digunakan berasal dari teori Abu Zahrah, yang diterjemahkan oleh Mohammed dkk (2008) ke dalam dimensi dan akhirnya menjadi elemen yang dapat diukur sesuai tabel di bawah ini (Safitri, 2018):



Tabel 3. 4 Model Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
1. Pendidikan Individu	D1 (menambah pengetahuan)	E1 (hibah pendidikan)	R1 (hibah pendidikan / total pendapatan)	Laporan Keuangan Tahunan
		E2 (penelitian)	R2 (biaya penelitian / total biaya)	Laporan Keuangan Tahunan
	D2 (menambah dan meningkatkan kemampuan baru)	E3 (pelatihan)	R3 (biaya pelatihan / total biaya)	Laporan Keuangan Tahunan
	D3 (meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan perbankan syariah)	E4 (publisitas)	R4 (biaya publisitas / total biaya)	Laporan Keuangan Tahunan
2. Pembentukan Keadilan	D4 (kontrak yang adil)	E5 (pengembalian yang adil)	R5 (PER / total investasi)	Laporan Keuangan Tahunan
	D5 (produk dan layanan yang terjangkau)	E6 (biaya yang terjangkau)	R6 (mudharabah dan musyarakah / total investasi)	Laporan Keuangan Tahunan
	D6 (penghapusan ketidakadilan)	E7 (produk bank bebas bunga)	R7 (pendapatan non bunga / total pendapatan)	Laporan Keuangan Tahunan

			total pendapatan)	
3. Kepentingan Publik	D7 (profitabilitas)	E8 (rasio laba)	R8 (laba bersih / total asset)	Laporan Keuangan Tahunan
	D8 (pendistribusian kekayaan dan keuntungan)	E9 (transfer pendapatan)	R9 (zakat / laba bersih)	Laporan Keuangan Tahunan
	D9 (Investasi pada sektor riil yang vital)	E10 (rasio investasi pada sektor riil)	R10 (investasi pada sektor ekonomi riil / total investasi)	Laporan Keuangan Tahunan

Sumber: Mohammed dkk, 2008

Untuk memperoleh hasil terbaik dari pengukuran di atas, perlu dilakukan verifikasi model dan bobot masing-masing konsep dan elemen pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah (bobot didasarkan pada penelitian oleh Mohammed dkk) seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5 Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Maqashid Syariah**

Tujuan	Bobot Variabel (%)	Unsur-Unsur	Rata-rata Pembobotan
1. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
2. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga Produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		Total	100

3. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba Bersih	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi pada Sektor Ekonomi Riil	37
Total	100	Total	100

Sumber: Mohammed dkk, 2008

### 3.5.3. Tahapan Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Penelitian yang dilakukan oleh Afrinaldi (2013) menyampaikan bahwa ada tiga tahapan yang perlu dilakukan untuk mengukur kinerja bank syariah berdasarkan maqashid syariah, yaitu:

- 1) Menilai masing-masing rasio kinerja maqashid syariah yang meliputi 10 rasio kinerja, antara lain:
  - a. Hibah Pendidikan / Total Pendapatan (*R11*)
  - b. Biaya Penelitian / Total Biaya (*R21*)
  - c. Biaya Pelatihan / Total Biaya (*R31*)
  - d. Biaya Publisitas / Total Biaya (*R41*)
  - e. *Profit Equalization Reserves* (PER) / Total Investasi (*R12*)
  - f. Mudharabah dan Musyarakah / Total Investasi (*R22*)
  - g. Pendapatan Non Bunga / Total Pendapatan (*R32*)
  - h. Laba Bersih / Total Aktiva (*R13*)
  - i. Zakat / Laba Bersih (*R23*)
  - j. Investasi pada Sektor Ekonomi Riil / Total Investasi (*R33*)
- 2) Menentukan peringkat bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses dalam menentukan peringkat bank syariah dilakukan dengan cara perhitungan Indikator Kinerja (IK) masing-masing bank syariah. Proses tersebut menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) melalui proses pembobotan, agregasi, dan pemeringkatan (*weighting, aggregating and ranking processes*).

SAW adalah sebuah metode *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan (*decision maker*) mendefinisikan bahwa setiap nilai atribut dan nilai intra-atribut. Dalam penelitian ini, yang menjadi nilai atribut adalah tiga tujuan *maqashid syariah* dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) seperti terlihat pada tabel 3.4 sebelumnya.
- b. Para pengambil keputusan menentukan bobot setiap atribut dan intra-atribut. Bobot dari 3 tujuan *maqashid syariah* dan 10 elemen (intra-atribut) telah diberikan bobot oleh para pakar syariah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.5 di atas. Evaluasi terhadap 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan bank syariah yang menjadi objek penelitian.
- c. Kemudian total skor untuk masing-masing bank syariah akan diperoleh dengan mengalikan skala rasio masing-masing atribut. Secara sistematis, proses penentuan indikator kinerja dan tingkat *maqashid syariah index* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Tahdzib al-fard* (Mendidik Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut:

$$IK (T1) = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$$

Atau;

$$W_{11} (E_{11} \times R_{11} + E_{21} \times R_{21} + E_{31} \times R_{31} + E_{41} \times R_{41}) \quad (1)$$

Dimana:

T1 = Tujuan pertama dari *maqashid syariah* (*Tahdzib al-fard*)

$W_{11}$  = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahdzib al-fard*)

$E_{11}$  = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (E1. Hibah Pendidikan)

$E_{21}$  = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2. Biaya Penelitian)

$E_{31}$  = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3. Biaya Pelatihan)

$E_{41}$  = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1 (E4. Biaya Publisitas)

$R_{11}$  = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

$R_{21}$  = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

$R_{31}$  = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

$R_{41}$  = Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan 1

Sehingga,  $IK (T1) = IK_{11} + IK_{21} + IK_{31} + IK_{41}$  (2)

Dimana,

$$IK_{11} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} \quad (3)$$

$$IK_{21} = W_{11} \times E_{21} \times R_{21} \quad (4)$$

$$IK_{31} = W_{11} \times E_{31} \times R_{31} \quad (5)$$

$$IK_{41} = W_{11} \times E_{41} \times R_{41} \quad (6)$$

## 2. *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan) = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut:

$$IK (T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{23} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

$$\text{atau; } W_{22} (E_{12} \times R_{12} + E_{22} \times R_{22} + E_{32} \times R_{32}) \quad (7)$$

$$\text{Sehingga, } IK (T2) = IK_{12} + IK_{22} + IK_{32} \quad (8)$$

Dimana,

$$IK_{12} = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} \quad (9)$$

$$IK_{21} = W_{22} \times E_{22} \times R_{32} \quad (10)$$

$$IK_{31} = W_{22} \times E_{32} \times R_{32} \quad (11)$$

## 3. *Jalb al-Maslahah* (Kesejahteraan) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK (T3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

$$\text{atau; } W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33}) \quad (12)$$

$$\text{Sehingga, } IK (T3) = IK_{13} + IK_{23} + IK_{33} \quad (13)$$

Dimana,

$$IK_{12} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} \quad (14)$$

$$IK_{21} = W_{33} \times E_{23} \times R_{23} \quad (15)$$

$$IK_{31} = W_{33} \times E_{33} \times R_{33} \quad (16)$$

3) Menentukan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) setiap bank syariah

*Maqashid Syariah Index* (MSI) di setiap bank syariah merupakan penjumlahan dari semua indikator kinerja dari 3 tujuan *maqashid syariah*. Oleh karena itu, MSI masing-masing bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \quad (17)$$

Dengan demikian, nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk masing-masing bank syariah merupakan total keseluruhan dari indikator kinerja *Maqashid Syariah* tujuan 1, tujuan 2, dan tujuan 3.

### 3.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian data dengan menggunakan software SPSS 26 kemudian data tersebut diolah untuk dianalisis. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis.

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu kegiatan atau proses dalam mengumpulkan data dan mengolah data berdasarkan pada tujuannya yang dilakukan dengan cara menganalisis statistik deskriptif dari data yang diolah. Seperti yang dijelaskan Ghozali (2015), statistik deskriptif memberikan ringkasan atau deskripsi data yang diperoleh dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis dan skewness (distribusi kemiringan).

#### 3.6.2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya uji statistik, tahapan pertama yang seharusnya dilakukan adalah menyaring data yang nantinya akan diolah. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan

diteliti berdistribusi normal. Jika data yang diteliti berdistribusi normal, maka dapat diproses lebih lanjut untuk di uji bedakan.

Penelitian ini menggunakan uji analisis statistik SPSS Kolmogrov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan mengenai normal atau tidak normalnya data adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan (Sig. < 0,05), maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan (Sig. > 0,05), maka data berdistribusi normal.

### 3.6.3. Uji Homogenitas

Variabel terikat wajib memiliki varians yang sama untuk masing-masing kategori variabel bebas. Jika ada lebih dari satu variabel bebas, maka harus ada *homogeneity of variance* dalam sel yang dibentuk oleh variabel bebas kategorikal. Dalam software SPSS memiliki istilah *Levene's test of homogeneity of variance*. Artinya jika nilai uji Levene signifikan (probabilitas < 0,05) maka hipotesis nol ditolak bahwa varians dari kelompok tersebut berbeda. Sebaliknya, jika nilai uji Levene tidak signifikan (probabilitas > 0,05) maka hipotesis nol diterima.

### 3.6.4. Multivariate Normality

Untuk keperluan uji signifikansi, variabel harus mengikuti distribusi normal multivariabel. Variabel terikat terdistribusi normal pada setiap kategori variabel bebas. ANOVA tetap kuat, meskipun menyimpang dari asumsi *multivariate normality*. SPSS menyediakan uji *Boxplot test of the normality assumption*.

Penggunaan ANOVA yaitu untuk membandingkan nilai rata-rata dari tiga atau lebih sampel yang pada dasarnya tidak berhubungan dengan cara menggunakan uji-F.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis kinerja bank syariah ditinjau dari *maqashid syariah* pada tahun 2016-2020. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di benua Asia yang berjumlah sebelas dan bank umum syariah yang ada di benua Eropa yang berjumlah tiga. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun 2016-2020. Selanjutnya akan dibahas gambaran umum tentang objek penelitian dan hasil dari penelitian.

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Perbankan Syariah di Asia**

Asia merupakan bagian penting dari kekuatan besar ekonomi dunia dan ekonomi Islam, kawasan ini merupakan rumah bagi komunitas Muslim terbesar di dunia, kawasan Asia terdiri dari sejumlah negara yang mayoritas yang menganut agama Islam. Asia juga menjadi kekuatan utama perekonomian dunia, saat ini di Asia keuangan syariah didominasi oleh bank syariah dan sektor sukuk. Perbankan syariah di Asia telah menunjukkan peningkatan di sektor perbankan syariah yang terus tumbuh dengan pendatang baru, serta bank konvensional yang sebelumnya telah membuka bisnis syariah baru dengan dual banking system. Kesadaran mulai meningkat seiring kinerja bank syariah yang ternyata banyak diminati oleh Muslim dan non-Muslim, kesadaran mengenai kinerja tersebut menyebabkan pertumbuhan bank syariah lebih cepat. Beberapa negara di Asia memiliki hukum dan dukungan yang kuat terhadap perkembangan perbankan syariah di negaranya antara lain Malaysia, Bangladesh, Pakistan dan Brunei Darussalam.



#### 4.1.1.2 Perbankan Syariah di Eropa

Eropa merupakan salah satu benua yang memiliki populasi penduduk muslim sangat sedikit di seluruh dunia. Pada saat ini, perbankan syariah sudah mulai masuk kawasan eropa khususnya di negara Inggris. Inggris tumbuh menjadi pusat perbankan syariah di Eropa. Hal ini dikarenakan meningkatnya kepercayaan masyarakat Inggris pada perbankan syariah. Selain itu, Inggris juga menjadi negara pertama yang mendirikan bank syariah di Eropa. Selain Inggris, Turki juga menjadi salah satu negara yang menerapkan sistem bank syariah. Saat ini, aset perbankan syariah di Turki dikabarkan akan berlipat ganda dalam kurun waktu 10 tahun dari level rendah. Hal ini dikarenakan inisiatif dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah.

#### 4.1.2. Rasio Kinerja *Maqashid Syariah* pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa. Penelitian ini menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk mengukur sejauh mana bank syariah telah mencapai tujuan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan syariah tersebut diantaranya, yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (kepentingan publik).

Di bawah ini adalah rasio kinerja untuk masing-masing tujuan *Maqashid Syariah* pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa.

##### 4.1.2.1 Tujuan Pertama *Maqashid Syariah Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu)

Tujuan pertama memiliki empat aspek rasio kinerja, antara lain (1) pendidikan, (2) penelitian, (3) pelatihan, dan (4) publisitas. Tabel di bawah ini menunjukkan rasio kinerja untuk tujuan pertama *Maqashid Syariah*.

**Tabel 4. 1 Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Tahdzib al-Fard*  
Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	Rasio Kinerja <i>Tahdzib al-Fard</i> (2016-2020)			
	R11	R21	R31	R41
KHCB	0,00023	0,00041	0,00041	0,00041
QIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
EIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
BIM	0,00000	0,00000	0,00000	0,05334
Muamalat	0,10864	<b>35,77989</b>	<b>18,07376</b>	<b>91,75701</b>
BCA	0,11278	5,90774	0,00000	3,87974
Bank Alliance	0,00002	0,00004	0,00004	0,14048
CIMB	<b>15,42668</b>	0,00044	0,00044	2,92764
OCBC	0,00001	0,00003	0,00003	0,02360
Brunei	0,00004	0,00004	0,00004	0,06119
RHB	7,01134	0,00047	0,00047	0,26815
BLME	0,00012	0,00014	0,00014	0,00014
TFKB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
KTKB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Keterangan:

R11: Rasio Kinerja untuk elemen hibah pendidikan untuk tujuan Pendidikan Individu

R21: Rasio Kinerja untuk elemen penelitian untuk tujuan Pendidikan Individu

R31: Rasio Kinerja untuk elemen pelatihan untuk tujuan Pendidikan Individu

R41: Rasio Kinerja untuk elemen publisitas untuk tujuan Pendidikan Individu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada rasio pertama (R11) yaitu hibah pendidikan (*Education Grant*), CIMB memperoleh akumulasi nilai rasio tertinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya, yaitu sebesar 15,42668. Artinya 15,42688 dari total pendapatan digunakan untuk sumbangan pendidikan.

Pada rasio kedua (R21) yaitu penelitian (*Research*), Bank Muamalat mendapatkan akumulasi nilai rasio tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya, yaitu 35,77989. Artinya 35,77989 dari total biaya tersebut digunakan untuk penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan sangat penting dalam perbankan syariah untuk menopang pertumbuhan bisnis dalam menghadapi persaingan.

Pada rasio ketiga (R31), yaitu pelatihan (*Training*), Bank Muamalat juga mendapatkan akumulasi nilai rasio tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya, yaitu 18,07376. Artinya 18,07376 dari total pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat digunakan untuk pelatihan karyawan.

Pada rasio keempat (R41), yaitu publikasi (*Publicity*), Bank Muamalat juga memperoleh akumulasi nilai rasio tertinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 91,75701. Artinya 91,75701 dari total pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat digunakan untuk kegiatan periklanan atau penerbitan.

#### **4.1.2.2 Tujuan Kedua *Maqashid Syariah Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan)**

Tujuan kedua memiliki tiga aspek rasio kinerja, antara lain (1) pengembalian yang adil, (2) fungsi distribusi, dan (3) produk bebas bunga. Tabel di bawah ini menunjukkan rasio kinerja *Maqashid Syariah* untuk tujuan kedua.

**Tabel 4. 2 Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Iqamah al-Adl*  
Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	Rasio Kinerja <i>Iqamah al-Adl</i> (2016-2020)		
	R12	R22	R32
KHCB	-0,14368	0,13854	5,00000
QIB	1,89606	0,03921	5,00000
EIB	0,87013	0,73603	5,00000
BIM	1,58633	0,26224	5,00000
Muamalat	0,47712	0,21304	<b>5,12398</b>
BCA	1,92816	0,00033	5,00000
Bank Alliance	1,83761	0,00083	5,00000
CIMB	<b>2,12861</b>	0,02091	5,00000
OCBC	1,87289	0,05009	5,00000
Brunei	1,98592	0,01229	5,00000
RHB	2,11128	0,02055	5,00000
BLME	0,20397	0,08906	5,00000
TFKB	0,96578	<b>2,09787</b>	5,00000
KTKB	1,44996	1,20953	5,00000

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Keterangan:

R12: Rasio Kinerja untuk elemen pengembalian yang adil untuk tujuan Menegakkan Keadilan

R22: Rasio Kinerja untuk elemen fungsi distribusi untuk tujuan Menegakkan Keadilan

R32: Rasio Kinerja untuk elemen produk non bunga untuk tujuan Menegakkan Keadilan

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada rasio pengembalian yang adil (R12) dari empat belas Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian, CIMB memperoleh akumulasi nilai rasio tertinggi di antara bank syariah yang lain di Asia dan Eropa untuk

tahun 2016-2020 yaitu sebesar 2,12861. Artinya CIMB melaporkan dana alokasi untuk *Profit Equalization Reserve* (PER) sebesar 2,12861.

Pada rasio fungsi distribusi (R22), Turkiye Finans Katilim Bankasi (TFKB) memperoleh akumulasi nilai rasio paling tinggi yaitu sebesar 2,09787. Selanjutnya, untuk rasio ketiga yaitu rasio produk non bunga (R32), Bank Muamalat Indonesia memperoleh akumulasi nilai rasio tertinggi dibandingkan dengan bank syariah yang lain pada penelitian ini yaitu 5,12398.

#### 4.1.2.3 Tujuan Ketiga *Maqashid Syariah Jalb al-Masalah* (Kepentingan Publik)

Tujuan ketiga memiliki tiga aspek rasio kinerja, yaitu (1) rasio laba bersih, (2) transfer pendapatan, dan (3) rasio investasi pada sektor ekonomi riil. Tabel di bawah ini menunjukkan rasio kinerja *Maqashid Syariah* untuk tujuan ketiga.

**Tabel 4. 3 Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Jalb al-Maslahah* Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	Rasio Kinerja <i>Jalb al-Maslahah</i> (2016-2020)		
	R13	R23	R33
KHCB	0,00048	2,18070	0,27028
QIB	0,08289	0,00000	1,42218
EIB	0,03851	0,40547	3,01355
BIM	0,04537	0,10884	0,76157
Muamalat	<b>3,18882</b>	2,66475	5,58326
BCA	0,03896	<b>4,72775</b>	<b>12,67154</b>
Bank Alliance	0,03548	0,01860	0,19854
CIMB	0,03580	0,01378	0,89347
OCBC	0,04398	0,00195	4,12140
Brunei	0,06636	0,12018	2,01308
RHB	0,03173	0,04983	3,07157
BLME	-0,00002	0,00072	0,02104

TFKB	0,04220	0,00000	0,00000
KTKB	0,05667	0,00000	0,00000

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Keterangan:

R13: Rasio Kinerja untuk elemen rasio laba bersih untuk tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R23: Rasio Kinerja untuk elemen pendapatan operasional untuk tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R33: Rasio Kinerja untuk elemen rasio investasi pada sektor ekonomi riil untuk tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memperoleh akumulasi nilai rasio tertinggi pada elemen pertama yaitu rasio laba bersih (R13) sebesar 3,18882. Kemampuan bank syariah dalam mengelola asetnya secara optimal dan bijaksana untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi merupakan bentuk *hifzh al-mal* (menjaga harta). Pada elemen kedua yaitu rasio transfer pendapatan (R23) Bank Central Asia (BCA) Syariah memperoleh akumulasi nilai rasio tertinggi dibandingkan dengan bank syariah yang lain, yaitu 4,72775. Kemudian untuk elemen ketiga yaitu rasio investasi pada sektor ekonomi riil (33) Bank Central Asia (BCA) Syariah memperoleh akumulasi nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 12,67154 dibandingkan dengan bank syariah yang lain pada penelitian ini.

#### **4.1.3. Indikator Kinerja *Maqashid Syariah* pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa**

Setelah melakukan perhitungan rasio kinerja dari setiap indikator dalam *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk bank syariah di Asia dan Eropa, langkah berikutnya adalah menentukan nilai kinerja masing-masing sampel bank syariah pada penelitian ini. Proses menentukan peringkat kinerja dilakukan dengan cara menghitung Indikator Kinerja (IK) untuk masing-masing sampel bank syariah. Penentuan nilai Indikator Kinerja (IK) menggunakan metode *Simple Additive Weighting*

(SAW) dengan melakukan pembobotan, agregasi dan pemeringkatan yang dilakukan dengan menentukan nilai spesifikasi masing-masing atribut.

Di bawah ini adalah hasil perhitungan Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang mencakup tiga tujuan syariah, yaitu *Tahdzib al-Fard* (pendidikan), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb al-Maslahah* (kepentingan publik) pada bank syariah Asia dan Eropa periode tahun 2016-2020.

**Tabel 4. 4 Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Tahdzib al-Fard*  
Bank Umum Syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	Indikator Kinerja <i>Tahdzib al-Fard</i>				
	IK11	IK21	IK31	IK41	ΣIK-T1
KHCB	0,00001	0,00003	0,00003	0,00003	0,00010
QIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
EIB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
BIM	0,00000	0,00000	0,00000	0,00368	0,00368
Muamalat	0,00782	<b>2,89817</b>	<b>1,40975</b>	<b>6,33123</b>	<b>10,64697</b>
BCA	0,00812	0,47853	0,00000	0,26770	0,75435
Bank Alliance	0,00000	0,00000	0,00000	0,00969	0,00969
CIMB	<b>1,11072</b>	0,00004	0,00003	0,20201	1,31280
OCBC	0,00000	0,00000	0,00000	0,00163	0,00163
Brunei	0,00000	0,00000	0,00000	0,00422	0,00422
RHB	0,50482	0,00004	0,00004	0,01850	0,52340
BLME	0,00001	0,00001	0,00001	0,00001	0,00004
TFKB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
KTKB	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Keterangan:

IK11: Indikator Kinerja untuk elemen hibah pendidikan untuk tujuan Pendidikan Individu

IK21: Indikator Kinerja untuk elemen penelitian untuk tujuan Pendidikan Individu

IK31: Indikator Kinerja untuk elemen pelatihan untuk tujuan Pendidikan Individu

IK41: Indikator Kinerja untuk elemen publisitas untuk tujuan Pendidikan Individu

$\Sigma$  IK-T1 : Total dari Indikator Kinerja IK11 sampai dengan IK41

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada tujuan yang pertama yaitu pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*), CIMB memperoleh nilai akumulasi tertinggi untuk indikator kinerja dalam menyalurkan donasi untuk kepentingan pendidikan masyarakat yaitu sebesar 1,11072%. Pada indikator kinerja bidang penelitian, yang memperoleh nilai akumulasi tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 2,89817% sebagai dana alokasi untuk kepentingan riset dan pembangunan.

Selanjutnya pada indikator kinerja bidang pelatihan untuk karyawan, Bank Muamalat Indonesia juga memperoleh nilai akumulasi tertinggi dibandingkan bank syariah yang lain pada penelitian ini. Pada bidang publikasi, Bank Muamalat Indonesia juga mendapatkan nilai akumulasi tertinggi dibandingkan dengan bank syariah yang lain dalam mengalokasikan dana untuk kepentingan promosi dan publikasi. Berdasarkan hasil perhitungan pada Indikator Kinerja yang pertama, Bank Muamalat Indonesia yang memperoleh nilai akumulasi paling tinggi dalam mencapai tujuan pertama yaitu pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank syariah di Asia memiliki indikator kinerja lebih tinggi untuk tujuan pertama dibandingkan bank syariah di Eropa.



**Tabel 4. 5 Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Iqamah al-Adl*  
Bank Umum Syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	Indikator Kinerja <i>Iqamah al-Adl</i>			
	IK12	IK22	IK32	ΣIK-T2
KHCB	-0,01767	0,01818	0,77900	0,77951
QIB	0,23322	0,00514	0,77900	1,01736
EIB	0,10703	0,09657	0,77900	0,98260
BIM	0,19512	0,03441	0,77900	1,00853
Muamalat	0,05869	0,02795	<b>0,79832</b>	0,88496
BCA	0,23716	0,00004	0,77900	1,01620
Bank Alliance	0,22603	0,00011	0,77900	1,00514
CIMB	<b>0,26182</b>	0,00274	0,77900	1,04356
OCBC	0,23037	0,00657	0,77900	1,01594
Brunei	0,24427	0,00161	0,77900	1,02488
RHB	0,25969	0,00270	0,77900	1,04139
BLME	0,02509	0,01168	0,77900	0,81577
TFKB	0,11879	<b>0,27524</b>	0,77900	<b>1,17303</b>
KTKB	0,17835	0,15869	0,77900	1,11604

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Keterangan:

IK12: Indikator kinerja untuk elemen pengembalian yang adil untuk tujuan Menegakkan Keadilan

IK22: Indikator Kinerja untuk elemen fungsi distribusi untuk tujuan Menegakkan Keadilan

IK32: Indikator Kinerja untuk elemen produk non bunga untuk tujuan Menegakkan Keadilan

Σ IK-T2 : Total dari Indikator Kinerja IK12 sampai dengan IK32

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada tujuan yang kedua yaitu menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), CIMB memperoleh nilai akumulasi tertinggi dari indikator kinerja terkait

dengan pengembalian yang adil, yaitu sebesar 0,26182%. Sementara itu, pada indikator kinerja fungsi distribusi, Turkiye Finans Katilim Bankasi (TFKB) memperoleh nilai akumulasi tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya yaitu sebesar 0,27524%. Pada indikator kinerja produk bebas bunga, Bank Muamalat Indonesia memperoleh nilai akumulasi tertinggi di antara bank syariah yang lain yaitu sebesar 0,79832%.

Hasil perhitungan keseluruhan indikator kinerja untuk tujuan kedua (menegakkan keadilan) menunjukkan bahwa Turkiye Finans Katilim Bankasi (TFKB) sebagai bank syariah yang mendapatkan akumulasi nilai tertinggi dibandingkan dengan bank syariah yang lain dengan nilai sebesar 1,17303%.

**Tabel 4. 6 Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Jalb al-Maslahah*  
Bank Umum Syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	Indikator Kinerja <i>Jalb al-Maslahah</i>			
	IK13	IK23	IK33	ΣIK-T3
KHCB	0,00005	0,18972	0,02900	0,21877
QIB	0,00793	0,00000	0,15260	0,16053
EIB	0,00368	0,03527	0,32335	0,36230
BIM	0,00434	0,00947	0,08171	0,09552
Muamalat	<b>0,30517</b>	0,23183	0,59908	1,13608
BCA	0,00373	<b>0,41131</b>	<b>1,35966</b>	<b>1,77470</b>
Bank Alliance	0,00340	0,00162	0,02130	0,02634
CIMB	0,00343	0,00120	0,09587	0,10050
OCBC	0,00421	0,00017	0,44223	0,44661
Brunei	0,00635	0,01045	0,21600	0,23280
RHB	0,00304	0,00433	0,32958	0,33695
BLME	0,00000	0,00007	0,00226	0,00233
TFKB	0,00404	0,00000	0,00000	0,00404
KTKB	0,00542	0,00000	0,00000	0,00542

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Keterangan:

IK13: Indikator Kinerja untuk elemen rasio laba untuk tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK23: Indikator Kinerja untuk elemen pendapatan operasional untuk tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK33: Indikator Kinerja untuk elemen rasio investasi pada sektor ekonomi riil untuk tujuan Pencapaian Kesejahteraan

$\Sigma$  IK-T3 : Total dari Indikator Kinerja IK13 sampai dengan IK33

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa pada tujuan yang ketiga yaitu kepentingan publik (*Jalb al-Maslahah*), Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai akumulasi tertinggi dari indikator kinerja yang berkaitan dengan rasio laba bersih sebesar 0,30517%. Sementara itu, pada indikator kinerja transfer pendapatan, Bank Central Asia (BCA) Syariah mendapat nilai akumulasi tertinggi di antara bank syariah yang lain dan Bank Central Asia (BCA) Syariah juga mendapatkan nilai akumulasi tertinggi untuk penyaluran pembiayaan pada sektor riil, yaitu sebesar 1,35966%.

Hasil perhitungan secara keseluruhan pada Indikator Kinerja tujuan ketiga yaitu kepentingan publik menempatkan Bank Central Asia (BCA) Syariah sebagai bank syariah dengan akumulasi nilai tertinggi dibandingkan bank syariah yang lain dengan nilai sebesar 1,77470%.

#### **4.1.4. Nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada Perbankan Syariah di Asia dan Eropa**

Hasil akhir perhitungan dari masing-masing indikator kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 *Maqashid Syariah***  
**Bank Umum Syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	<i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>				
	IK-T1	IK-T2	IK-T3	MSI	RANK
KHCB	0,00010	0,77951	0,21877	1,01397	13
QIB	0,00000	1,01736	0,16053	1,17789	8
EIB	0,00000	0,98260	0,36230	1,34490	6
BIM	0,00368	1,00853	0,09552	1,10773	11
Muamalat	10,64697	0,88496	1,13608	12,66801	1
BCA	0,75435	1,01620	1,77470	3,54525	2
Bank Alliance	0,00969	1,00514	0,02634	1,04117	12
CIMB	1,31280	1,04356	0,10050	2,45686	3
OCBC	0,00163	1,01594	0,44661	1,46418	5
Brunei	0,00422	1,02488	0,23280	1,26190	7
RHB	0,52340	1,04139	0,33695	1,90174	4
BLME	0,00004	0,81577	0,00233	0,81814	14
TFKB	0,00000	1,17303	0,00404	1,17707	9
KTKB	0,00000	1,11604	0,00542	1,12146	10

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Keterangan:

IK-T1 : Indikator Kinerja Pendidikan Individu

IK-T2 : Indikator Kinerja Menegakkan Keadilan

IK-T3 : Indikator Kinerja Pencapaian Kesejahteraan

MSI : Maqashid Syariah Index

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah dengan nilai akumulasi *Maqashid Syariah Index (MSI)* tertinggi selama periode 2016-2020 dengan nilai 12,66801%. Sedangkan bank syariah yang mendapatkan nilai akumulasi *Maqashid Syariah Index (MSI)* terendah adalah Bank of London and the Middle East (BLME) dengan nilai 0,81814%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Asia

menurut *Maqashid Syariah* lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah di Eropa.

#### 4.1.5. Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa

##### 4.1.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi rinci mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah dan rentang data yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
MAQASHID SYARIAH	70	734288206,00	65572235,00	799860441,00	21279447697,00	303992109,9571	148134867,92340
Valid N (listwise)	70						

Sumber: Output SPSS

Hasil output dari *Descriptive Statistics* di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel bank syariah Asia dan Eropa adalah 70 sampel. Dari 70 sampel, nilai paling kecil (minimum) *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah 6,5572235 dan nilai paling besar (maximum) *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah 79,9860441. Untuk rata-rata (*mean*) nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) dari 70 sampel adalah 30,39921099571 dengan standar deviasi 14,813486792340. Selain itu, untuk rentang atau selisih antara nilai minimum dan maksimum dari *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah 73,4288206, sedangkan nilai sum atau jumlah dari 70 sampel adalah 2127,9447697.

##### 4.1.5.2 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diteliti berdistribusi normal, maka dapat diproses lebih lanjut untuk diuji bedakan.

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PENDIDIKAN	KEADILAN	MASLAHAH	MAQASHID SYARIAH
N		70	70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31068832,3857	198926920,4143	69774517,4571	303992109,9571
	Std. Deviation	95416408,89453	29461412,41297	108145199,28720	148134867,92340
Most Extreme Differences	Absolute	0,385	0,157	0,250	0,218
	Positive	0,385	0,107	0,232	0,218
	Negative	-0,372	-0,157	-0,250	-0,155
Test Statistic		0,385	0,157	0,250	0,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c	.000c	.000c	.000c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *test statistic* untuk pendidikan 0,385 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka data untuk tujuan yang pertama yaitu pendidikan tidak berdistribusi normal. Berikutnya, diperoleh nilai *test statistic* untuk keadilan 0,157 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka data untuk tujuan yang kedua yaitu keadilan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, diperoleh nilai *test statistic* untuk masalah 0,250 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dari itu data untuk tujuan yang ketiga yaitu kemaslahatan tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai *tes statistic* untuk *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebesar 0,218 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dari itu data untuk nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) tidak berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal, maka dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah data dalam penelitian ini cukup besar ( $n > 30$ ), maka data dianggap berdistribusi normal.

#### 4.1.5.3 Uji Homogenitas

Untuk dapat menggunakan uji statistik ANOVA harus memenuhi asumsi *homogeneity of variance*. Uji homogenitas varians levene, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 di bawah, perhitungan menggunakan SPSS dengan menguji hipotesis ANOVA bahwa bank umum syariah di dua benua memiliki varians yang sama.

**Tabel 4. 10 Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PENDIDIKAN	Based on Mean	6.691	1	68	.012
KEADILAN	Based on Mean	3.999	1	68	.050
MASLAHAH	Based on Mean	11.962	1	68	.001
MAQASHID SYARIAH	Based on Mean	10.393	1	68	.002

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output *Test of Homogeneity of Variances* di atas, dapat dilihat dari *Based on Mean* menunjukkan bahwa nilai *levене statistic* untuk tujuan pertama yaitu pendidikan adalah 6,691 dengan nilai signifikansi 0,012 (nilai Sig. < 0,05) artinya dapat menolak hipotesis nol yang memiliki varian yang berbeda (tidak homogen). Selanjutnya, untuk tujuan yang kedua yaitu keadilan memiliki nilai *levене statistic* sebesar 3,999 dengan nilai signifikansi 0,050 (nilai Sig. > 0,05) artinya tidak dapat menolak hipotesis nol yang mempunyai varian yang sama (homogen). Sedangkan untuk tujuan ketiga yaitu kemaslahatan memiliki nilai *levене statistic* sebesar 11,962 dengan nilai signifikansi 0,001 (nilai Sig. < 0,05) yang berarti dapat menolak hipotesis nol yang menandakan bahwa varians berbeda (tidak homogen). Dan untuk *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang memiliki nilai *levене statistic* sebesar 10,393 dengan nilai signifikansi 0,002 (nilai Sig. < 0,05) artinya dapat menolak hipotesis nol bahwa varians berbeda (tidak homogen).

Selanjutnya untuk melihat apakah ada perbedaan kinerja antara bank umum syariah di Asia dan bank umum syariah di Eropa, dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini:

**Tabel 4. 11 ANOVA**

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDIDIKAN	Between Groups	18424610192767000.000	1	18424610192767000.000	2.055	.156
	Within Groups	609771474763876000.000	68	8967227570057000.000		
	Total	628196084956643000.000	69			
KEADILAN	Between Groups	1240982490579820.000	1	1240982490579820.000	1.439	.234
	Within Groups	58649280183742900.000	68	862489414466807.000		
	Total	59890262674322700.000	69			
MASLAHAH	Between Groups	90862014231258800.000	1	90862014231258800.000	8.628	.005
	Within Groups	716119490660598000.000	68	10531168980302900.000		
	Total	806981504891856000.000	69			
MAQASHID SYARIAH	Between Groups	176727343758100000.000	1	176727343758100000.000	8.986	.004
	Within Groups	1337404453775080000.000	68	19667712555515800.000		
	Total	1514131797533180000.000	69			

Sumber: Output SPSS

Nilai F hitung untuk tujuan pertama (pendidikan) adalah 2,055 dengan nilai signifikansi 0,156 yang menunjukkan nilai Sig. > 0,05, maka keempat belas bank umum syariah pada penelitian ini memiliki rata-rata pendidikan yang tidak berebda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari tujuan pertama *Maqashid Syariah Index* (MSI) yaitu pendidikan individu antara bank syariah di Asia dan bank syariah di Eropa untuk periode 2016-2020.

Selanjutnya nilai F hitung untuk tujuan kedua (keadilan) adalah 1,439 dengan nilai signifikansi 0,234 yang menunjukkan nilai Sig. > 0,05, maka keempat belas bank umum syariah pada penelitian ini memiliki rata-rata keadilan yang tidak berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari tujuan kedua *Maqashid Syariah Index* (MSI) yaitu pembentukan keadilan antara bank syariah di Asia dan bank syariah di Eropa untuk periode 2016-2020.



Sedangkan nilai F hitung untuk tujuan ketiga (kemaslahatan) adalah 8,628 dengan nilai signifikansi 0,005 yang menunjukkan nilai Sig.  $< 0,05$ , maka keempat belas bank umum syariah pada penelitian ini mempunyai rata-rata masalah yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tujuan ketiga *Maqashid Syariah Index* (MSI) yaitu kepentingan publik antara bank syariah di Asia dan bank syariah di Eropa untuk periode 2016-2020.

Selanjutnya untuk nilai F hitung *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah 8,986 dengan nilai signifikansi 0,004 yang menunjukkan nilai Sig.  $< 0,05$ , maka keempat belas bank umum syariah pada penelitian ini mempunyai rata-rata nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Asia dan bank syariah di Eropa untuk periode 2016-2020.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa Berdasarkan Konsep *Maqashid Syariah***

#### **4.2.1.1 *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu)**

Berdasarkan teori Abu Zahra tentang tujuan yang pertama yaitu pendidikan individu menjelaskan bahwa kinerja bank diukur dari seberapa baik bank syariah dalam merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai etika, dengan aspek-aspek seperti:

##### **a. *Education Grant* (Hibah Pendidikan)**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dari total 14 sampel bank umum syariah, yang diantaranya 11 sampel dari Asia dan 3 sampel dari Eropa, menjelaskan secara rinci tentang hibah pendidikan berupa dana beasiswa dan bantuan kepada lembaga pendidikan, kemudian dibagikan kepada masyarakat dari tahun 2016-2020. Di antara bank umum syariah di Asia dan Eropa, yang menyalurkan hibah pendidikan terbesar adalah CIMB Islamic Bank Malaysia yang memiliki nilai rasio tertinggi dari total beban jumlah dana yang dikeluarkan dalam bidang pendidikan.

**b. *Research* (Penelitian)**

Rasio ini menjelaskan biaya yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk tujuan kepentingan penelitian dan pengembangan. Pada penelitian ini, bank umum syariah yang telah mengeluarkan biaya untuk penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasionalnya adalah Bank Muamalat.

**c. *Training* (Pelatihan)**

Alokasi anggaran kepada bank syariah untuk kegiatan di bidang pendidikan dan pelatihan pegawai merupakan bentuk implementasi dari konsep *Hifzh al-Aql* (menjaga akal) dan *Hifzh al-Nafs* (memelihara jiwa).

Dalam perbankan umum syariah Asia, Bank Muamalat memiliki nilai tertinggi dalam bidang pelatihan. Sedangkan dalam perbankan umum syariah yang ada di Eropa, nilai tertinggi dalam bidang pelatihan didapatkan oleh Bank of London and The Middle East (BLME).

**d. *Publicity* (Promosi/Publisitas)**

Bank syariah berperan penting dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang perbankan syariah kepada masyarakat. Salah satunya adalah sosialisasi dan promosi informasi mengenai produk perbankan syariah dan seluruh kegiatan operasionalnya.

Di Asia, bank umum syariah yang menduduki posisi tertinggi dalam bidang promosi atau publikasi adalah Bank Muamalat yang berlokasi di Indonesia. Sedangkan di Eropa, yang menduduki posisi tertinggi dalam bidang promosi atau publikasi adalah Bank of London and The Middle East (BLME).

**4.2.1.2 *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan)**

Menurut teori Abu Zahra, tujuan kedua adalah untuk menegakkan keadilan, evaluasi kinerja keuangan didasarkan pada tujuan bank syariah untuk memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan bisnis meliputi produk dan memastikan bahwa semua kegiatan perbankan syariah adalah bebas bunga.

**a. *Fair Return* (Pengembalian yang Adil)**

Bank syariah diharuskan untuk melaksanakan suatu transaksi secara adil, salah satunya adalah memberikan pengembalian yang adil kepada seluruh nasabah (*fair return*).

Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum syariah di Asia dan Eropa, yang menempati posisi tertinggi dalam melaporkan tingkat PER (*Profit Equalization Ratio*) adalah CIMB Islamic Bank Malaysia. Selain itu, yang menempati posisi terendahnya adalah Khaleeji Commercial Bank (KHCB). Menurut pedoman *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), *Profit Equalization Reserve* (PER) adalah sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan murabahah yang dikeluarkan sebelum mengalokasikannya ke bagian Mudharib dengan tujuan untuk memberikan hasil yang lebih merata kepada pemegang rekening dan pemegang saham.<sup>26</sup>

**b. *Functional Distribution* (Fungsi Distribusi)**

Dalam hal ini, fungsi distribusi menjelaskan tingkat pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah yang diberikan kepada seluruh akad pendanaan yang ditawarkan bank syariah.

Pada perbankan syariah di Asia, Emirates Islamic Bank (EIB) lebih unggul dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakahnya, sedangkan untuk perbankan syariah yang mendapatkan nilai terendah dalam rasio ini adalah Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah).

Pada perbankan syariah di Eropa, Turkiye Finans Katilim Bankasi (TFKB) lebih unggul dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakahnya, sedangkan untuk perbankan syariah yang mendapatkan nilai terendah dalam rasio ini adalah Bank of London and The Middle East (BLME).

---

<sup>26</sup> Dian Nuriyah Solissa, “*Profit Equalization Reserve (PER) Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah (Suatu Kajian dengan Pendekatan Maqasid asy-Syari’ah)*”, Az Zarqa, Vol. 9 No. 1 (2017), Hal 149.

### c. *Interest Free Product (Produk Bebas Bunga)*

Salah satu prinsip perbankan syariah adalah larangan riba (bunga). Hal ini dikarenakan riba dapat berdampak negatif terhadap perekonomian dan dapat menyebabkan transaksi ekonomi yang tidak adil.

Dalam hal ini, seluruh bank umum syariah di Asia dan Eropa memiliki nilai rasio yang sama yaitu sebesar 5,0 untuk kategori produk dalam kegiatan operasional tanpa bunga. Namun, hanya satu bank yang mendapat nilai lebih tinggi, yaitu Bank Muamalat dengan nilai 5,12398. Sebagai bank syariah tentunya harus menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa bunga. Karena semakin tinggi nilai tingkat investasi bebas bunga, maka akan berdampak positif pada penurunan pendapatan dan kekayaan. Rasio ini sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali-Imron : 130)*

#### 4.2.1.3 *Jalb al-Maslahah (Kepentingan Publik)*

Menurut teori Abu Zahra, tujuan ketiga Maqashid Syariah adalah mencapai kesejahteraan.

##### a. *Profit Ratio (Rasio Laba Bersih)*

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu dan juga untuk mengetahui efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar profitabilitas bank umum syariah, maka akan semakin berdampak pada peningkatan kesejahteraan, tidak hanya bagi pemilik dan karyawan, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan bank syariah.

Pada perbankan syariah di Asia dijelaskan bahwa rasio laba bersih dengan nilai rasio tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dan nilai rasio terendah adalah Khaleeji Commercial Bank (KHCB).

Sedangkan pada perbankan umum syariah yang ada di Eropa dijelaskan bahwa rasio laba bersih dengan nilai rasio tertinggi adalah Kuveyt Turk Katilim Bankasi (KTKB) dan nilai rasio terendah adalah Bank of London and The Middle East (BLME).

**b. *Distribution of Income (Distribusi Pendapatan)***

Bank syariah memegang peran yang sangat penting dalam pendistribusian kekayaan ke semua golongan, salah satunya adalah penyaluran zakat sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini setara dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam tentang kepedulian sosial yang dicapai melalui zakat, infaq dan shodaqoh dalam rangka membantu memecahkan masalah kemiskinan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pada perbankan syariah yang ada di Asia, dijelaskan bahwa rasio transfer pendapatan dengan nilai rasio tertinggi adalah Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya dalam penerapan *Maqashid Syariah Index*.

Sedangkan untuk perbankan syariah di Eropa, dijelaskan bahwa Bank of London and the Middle East (BLME) memperoleh nilai rasio transfer pendapatan yang lebih tinggi dalam penerapan *Maqashid Syariah Index* dikarenakan bank syariah yang lain memperoleh rasio sebesar 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya Bank of London and The Middle East yang menyalurkan zakat.

**c. *Investment Ratio in Real Sector (Rasio Investasi pada Sektor Riil)***

Keberadaan bank umum syariah akan memberikan kontribusi bagi perkembangan sektor ekonomi riil. Semakin tinggi nilai tingkat investasi di sektor riil, semakin bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dari sisi rasio investasi pada sektor ekonomi riil, perbankan umum syariah di Asia yaitu Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) lebih unggul nilainya dibandingkan bank umum syariah lainnya dan bank syariah yang mendapatkan nilai rasio terendah adalah Alliance Islamic Bank dalam penerapan *maqashid syariah*.

Sedangkan perbankan umum syariah di Eropa untuk investasi pada sektor ekonomi riil, Bank of London and The Middle East (BLME) memperoleh nilai rasio tertinggi dibandingkan bank umum syariah Eropa lainnya dalam penerapan *maqashid syariah*.

#### 4.2.2 Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Asia dan Eropa Berdasarkan Nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan cara mengukur rasio kinerja masing-masing elemen terlebih dahulu, kemudian dilakukan pembobotan untuk mendapatkan nilai indikator kinerja dari masing-masing rasio, kemudian dilanjutkan dengan menentukan nilai akhir menggunakan cara menghitung total indikator dari masing-masing tujuan syariah sampai dengan hasil output nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI). Di bawah ini adalah hasil nilai akumulasi *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah di Asia dan Eropa.

**Tabel 4. 12 Nilai *Maqashid Syariah* dan Peringkat Bank Umum Syariah di Asia dan Eropa Tahun 2016-2020**

Bank Syariah	Maqashid Syariah Index (MSI)	Peringkat
KHCB	1,01397	13
QIB	1,17789	8
EIB	1,34490	6
BIM	1,10773	11
Muamalat	12,66801	1
BCA	3,54525	2
Alliance Bank	1,04117	12
CIMB	2,45686	3
OCBC	1,46418	5
Brunei	1,26190	7
RHB	1,90174	4
BLME	0,81814	14

TFKB	1,17707	9
KTKB	1,12146	10

Sumber: Data diproses pada tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa bank umum syariah dengan kinerja terbaik di Asia berdasarkan aspek *maqashid syariah* periode 2016-2020 adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai akumulasi *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebesar 12,6%. Nilai MSI didukung dengan pencapaian indikator kinerja tujuan pertama yang lebih tinggi, Bank Muamalat Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan pendidikan individu, aspek pendidikan mengharuskan bank umum syariah untuk memiliki akses yang cermat terhadap pendidikan individu, dan pendidikan untuk seluruh masyarakat harus diutamakan, baik dalam bentuk sumbangan pendidikan maupun beasiswa.

Demikian pula bank umum syariah berkinerja terbaik di Eropa berdasarkan aspek *maqashid syariah* periode 2016-2020 adalah Turkiye Finans Katilim Bankasi (TFKB) dengan nilai akumulasi *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebesar 1,17%. Nilai MSI didukung oleh pencapaian indikator kinerja tujuan kedua yang tertinggi, Turkiye Finans Katilim Bankasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan menegakkan keadilan, aspek keadilan yang mungkin diperlukan oleh bank umum syariah untuk jujur dan adil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan harus mengembangkan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah dengan peringkat tertinggi di Asia dan Eropa. Artinya kinerja bank syariah di Asia mengungguli kinerja bank syariah di Eropa pada *Maqashid Syariah Index* (MSI). Hal ini juga didukung oleh hasil pada Tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja menurut konsep nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) antara bank syariah di Asia dan bank syariah di Eropa pada tahun 2016-2020.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa berdasarkan *Maqashid Syariah* selama tahun 2016-2020. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan mengukur kinerja komparatif masing-masing bank syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kinerja bank syariah di Asia berdasarkan konsep *Maqashid Syariah Index* (MSI) di atas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Asia dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan syariah yang pertama yaitu *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan Individu). Artinya bank syariah Asia memiliki pengaruh yang lebih besar dalam bidang pendidikan masyarakat. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah dengan kinerja terbaik di Asia menurut nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- b. Kinerja perbankan syariah di Eropa berdasarkan konsep *Maqashid Syariah Index* (MSI) di atas menunjukkan bahwa dalam menjalankan operasionalnya, perbankan syariah Eropa sejalan dengan tujuan syariah yang kedua yaitu *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan). Artinya dengan menerapkan prinsip bagi hasil, seluruh kegiatan operasional perbankan syariah Eropa jauh lebih maksimal. Bank syariah dengan kinerja terbaik di Eropa berdasarkan nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah Turkiye Finans Katilim Bankasi.
- c. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tujuan pertama dan tujuan kedua yaitu pendidikan individu dan menegakkan keadilan antara perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa periode tahun 2016-2020.



- d. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tujuan ketiga yaitu kepentingan publik antara perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa periode tahun 2016-2020. Selain itu pula terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Asia dan perbankan syariah di Eropa berdasarkan pada nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) periode tahun 2016-2020.

## 5.2 Saran

- a. Bagi perbankan syariah, agar dapat menilai kinerja bank syariah dengan lebih baik, diharapkan memberikan perhatian khusus dalam mengungkapkan aspek syariah dan terus menjaga sistem yang efisien sesuai dengan hukum yang sesuai prinsip syariah.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah sampel data bank umum syariah sebagai bahan penelitian selanjutnya dan menggunakan alat ukur lain untuk mengukur kinerja bank umum syariah berdasarkan konsep *maqashid syariah* atau dibandingkan dengan alat ukur lain yang juga berdasarkan konsep *maqashid syariah*.
- c. Bagi masyarakat umum, agar lebih memahami dan dijadikan pedoman untuk dipertimbangkan dalam memilih bank syariah dan keamanan dalam menerapkan prinsip syariah untuk investasi atau keperluan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah QS. Ar-Rum ayat 39
- Al-Quran dan Terjemah QS. At-Taubah ayat 105
- Al-Quran dan Terjemah QS. Al-‘Ankabut ayat 45
- Al-Quran dan Terjemah QS. Al-Maidah ayat 8
- Al-Quran dan Terjemah QS. Ali-Imron ayat 130
- Adzhani, Rilanda dan Rini. “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 05, No. 1 (2017): 7.
- Afandi, A.R. (2022). *Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Diakses pada 6 Mei 2022, dari <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/158579-1601375305.pdf>
- Badriah, Dintan Siti. “Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory Pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Devi, Amalia Tery Luana. “Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI)”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Husnul, Nisak Ruwah Ibnatur, dkk. *Statistik Deskriptif*. Tangerang Selatan: Unpam Press, 2020.
- Imansari, Anisa Dyah. “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah Di Indonesia Dan Malaysia”. Skripsi, Universitas Diponegoro, 2015.
- Khomsiyah, Ike Laila. “Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index Di Indonesia Dan Singapura”. Skripsi, IAIN TulungAgung, 2019.

- Meutia, Inten. “Shari’ah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank Syariah”. Disertasi, Universitas Brawijaya, 2010.
- Safitri, Nur Izzatur Rohmaniah. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Singapura Dengan Menggunakan Metode Maqashid Syariah Index (MSI)”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Sari, Wike Parnama. “Konsep Maqashid Al-Syatibi Tentang Kebutuhan Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Buruh Di Desa Sari Mulyo Kec Sukaraja”. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2016.
- Solissa, Dian Nuriyah. “Profit Equalization Reserve (PER) Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah (Suatu Kajian dengan Pendekatan Maqasid asy-Syari’ah).” *Az Zarqa* 09, No. 1 (2017): 149.
- Tafsir Quraish Shihab QS. Ar-Rum ayat 39 <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-39#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 21 November 2021
- Tafsir Quraish Shihab QS. At-Taubah ayat 105 <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 21 November 2021
- Yati, Dede. “Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Pakistan Dan Bangladesh Melalui Pendekatan Indeks Maqashid Syariah”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Annual Report Khaleeji Commercial Bank
- Annual Report Qatar Islamic Bank
- Annual Report Emirates Islamic Bank
- Annual Report Bank Islam Malaysia BHD
- Annual Report Bank Muamalat

Annual Report Bank Central Asia Syariah

Annual Report Alliance Islamic Bank

Annual Report CIMB Islamic Bank Malaysia

Annual Report OCBC Al Amin

Annual Report Bank Islam Brunei

Annual Report RHB Bank Malaysia

Annual Report Bank of London and The Middle East

Annual Report Turkiye Finans Katilim Bankasi A.S

Annual Report Kuveyt Turk Katilim Bankasi A.S

<https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 21 November 2021

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pengukuran\\_kinerja](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengukuran_kinerja) diakses pada tanggal 21 November 2021

<https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-maqashid-syariah-pengertian-dan-bentuk-bentuknya/> diakses pada tanggal 10 Mei 2022

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Hasil Output SPSS - Analisis Deskriptif*

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
MAQASHID SYARIAH	70	734288206.00	65572235.00	799860441.00	21279447697.00	303992109.9571	148134867.92340
Valid N (listwise)	70						

### *Lampiran 2 Hasil Output SPSS – Uji Normalitas*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENDIDIKAN	KEADILAN	MASLAHAH	MAQASHID SYARIAH
N		70	70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31068832.3857	198926920.4143	69774517.4571	303992109.9571
	Std. Deviation	95416408.89453	29461412.41297	108145199.28720	148134867.92340
Most Extreme Differences	Absolute	.385	.157	.250	.218
	Positive	.385	.107	.232	.218
	Negative	-.372	-.157	-.250	-.155
Test Statistic		.385	.157	.250	.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran 3 Hasil Output SPSS – Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PENDIDIKAN	Based on Mean	6.691	1	68	.012
KEADILAN	Based on Mean	3.999	1	68	.050
MASLAHAH	Based on Mean	11.962	1	68	.001
MAQASHID SYARIAH	Based on Mean	10.393	1	68	.002

**Lampiran 4 Hasil Output SPSS - ANOVA**

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDIDIKAN	Between Groups	18424610192767000.000	1	18424610192767000.000	2.055	.156
	Within Groups	609771474763876000.000	68	8967227570057000.000		
	Total	628196084956643000.000	69			
KEADILAN	Between Groups	1240982490579820.000	1	1240982490579820.000	1.439	.234
	Within Groups	58649280183742900.000	68	862489414466807.000		
	Total	59890262674322700.000	69			
MASLAHAH	Between Groups	90862014231258800.000	1	90862014231258800.000	8.628	.005
	Within Groups	716119490660598000.000	68	10531168980302900.000		
	Total	806981504891856000.000	69			
MAQASHID SYARIAH	Between Groups	176727343758100000.000	1	176727343758100000.000	8.986	.004
	Within Groups	1337404453775080000.000	68	19667712555515800.000		
	Total	1514131797533180000.000	69			

*Lampiran 5 Data untuk Elemen Rasio Kinerja Bank Syariah Asia*

<b>Khaleeji Commercial Bank</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	11.556	12.855	12.427	14.194	10.397
<i>Total Income</i>	25.785	21.143	19.315	19.556	22.643
<i>Net Profit</i>	5.308	818	600	-15.027	7.905
<i>Bad Debt</i>	8.921	7.470	6.288	20.389	4.341
<i>Total Asset</i>	764.999	785.220	850.939	939.752	1.015.594
<i>Zakat Payable</i>	723	674	708	714	696
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	39.313	29.537	11.651	7.891	2.552
<i>Total Investment</i>	334.632	335.064	338.012	354.510	322.220
<i>Interest Free Income</i>	25.785	21.143	19.315	19.556	22.643

<b>Qatar Islamic Bank</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1

<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	1.245.501	1.324.090	1.416.340	1.477.243	1.563.892
<i>Total Income</i>	5.488.225	6.199.329	6.899.708	7.738.245	7.957.972
<i>Net Profit</i>	2.110.724	2.250.521	2.640.695	2.984.588	3.024.219
<i>Bad Debt</i>	221.339	474.685	505.074	624.069	1.262.729
<i>Total Asset</i>	139.834.128	150.374.876	153.232.365	163.519.211	174.356.175
<i>Zakat Payable</i>	1	1	1	1	1
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	21.810.602	21.102.860	22.034.793	20.943.776	20.299.295
<i>Total Investment</i>	66.323.646	72.232.021	70.236.861	82.662.946	86.714.107
<i>Interest Free Income</i>	5.488.225	6.199.329	6.899.708	7.738.245	7.957.972

<b>Emirates Islamic Bank</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	1.090.886	1.009.514	1.153.014	1.126.538	1.083.942
<i>Total Income</i>	3.009.396	2.392.293	2.463.389	2.670.344	2.088.021
<i>Net Profit</i>	105.632	701.998	924.259	1.061.045	-482.225
<i>Bad Debt</i>	3.498.304	3.545.158	3.982.772	3.730.942	4.331.825
<i>Total Asset</i>	59.228.189	61.881.364	58.379.407	64.775.523	70.571.303
<i>Zakat Payable</i>	35.139	52.181	50.051	76.075	61.420



<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	16.000.508	15.454.194	14.882.841	15.178.282	16.329.709
<i>Total Investment</i>	25.303.142	22.934.212	25.926.386	26.716.221	28.892.866
<i>Interest Free Income</i>	3.009.396	2.392.293	2.463.389	2.670.344	2.088.021

<b>Bank Islam Malaysia</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	7.812	9.454	9.336	17.339	12.363
<i>Total Expense</i>	918.981	1.017.377	1.010.937	1.118.471	1.143.320
<i>Total Income</i>	1.639.422	1.783.486	1.819.174	1.959.929	1.870.156
<i>Net Profit</i>	531.007	565.349	590.528	626.003	563.713
<i>Bad Debt</i>	100.224	122.054	104.948	107.141	79.516
<i>Total Asset</i>	55.683.301	57.750.240	63.938.893	67.596.906	74.634.312
<i>Zakat Payable</i>	12.844	13.306	13.530	10.796	11.815
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	371.823	342.102	323.893	220.349	216.163
<i>Total Investment</i>	1.684.609	1.960.925	2.080.256	2.078.670	2.064.818
<i>Interest Free Income</i>	1.639.422	1.783.486	1.819.174	1.959.929	1.870.156

<b>Bank Muamalat</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	7.085.827	1.697.420	7.654.260	18.515.295	18.810.943
<i>Research Expense</i>	12.278.172	1.916.744	2.080.442	1.296.526	10.225.788
<i>Training Expense</i>	14.171.653	3.394.839	15.308.520	37.030.589	37.621.885
<i>Publicity Expense</i>	18.125.590	24.088.892	86.816.829	9.621.276	9.668.437
<i>Total Expense</i>	1.709.128	1.614.484	1.643.034	1.550.287	1.345.475
<i>Total Income</i>	324.813.140	476.126.287	349.152.499	647.444.024	574.640.428
<i>Net Profit</i>	80.511.090	26.115.563	46.002.044	16.326.331	10.019.739
<i>Bad Debt</i>	619.641.093	410.129.351	313.191.105	848.365.080	922.056.694
<i>Total Asset</i>	55.786.397	61.696.919	57.227.276	50.555.519	51.241.303
<i>Zakat Payable</i>	13.002.528	15.149.498	10.586.089	10.868.786	10.293.412
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	20.955.639.825	19.905.688.628	16.292.627.261	14.764.448.711	14.911.760.028
<i>Total Investment</i>	16.866.086.316	19.402.327.772	15.382.342.835	13.808.546.592	12.568.439.126
<i>Interest Free Income</i>	336.159.372	487.170.227	359.141.477	661.790.343	583.309.609

<b>Bank Central Asia Syariah</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	2.011.917	2.865.912	3.485.196	4.744.595	2.515.407
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	391.413	788.999	876.522	1.109.276	782.412
<i>Total Expense</i>	169.269.525	179.270.436	186.331.067	286.932,820	333.111.125
<i>Total Income</i>	370.996.663	63.670.766	72.043.827	509.161.636	541.057.511

<i>Net Profit</i>	36.816.335	47.860.237	58.367.069	67.193.629	73.105.881
<i>Bad Debt</i>	43.440.144	64.750.932	75.361.115	145.975.828	160.970.281
<i>Total Asset</i>	4.995.606.338	5.961.174.477	7.064.008.145	8.634.373.690	9.720.253.656
<i>Zakat Payable</i>	5.965.995	55.892.688	67.825.673	74.538.259	82.355.024
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	1.922.340.403.391	2.568.035.831.490	3.144.010.975.429	7.634.387.210.310	4.062.791.251.031
<i>Total Investment</i>	1.495.010.422.554	1.557.673.219.092	1.679.410.190.582	1.584.223.049.411	1.333.824.451.720
<i>Interest Free Income</i>	370.996.663	63.670.766	72.043.827	509.161.636	541.057.511

<b>Alliance Islamic Bank</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	3.490	1.843	2.149	6.017	6.059
<i>Total Expense</i>	101.343	101.241	102.826	117.814	129.286
<i>Total Income</i>	170.388	202.541	215.354	270.012	228.394
<i>Net Profit</i>	52.406	76.647	85.604	115.869	74.226
<i>Bad Debt</i>	873	1.096	1.404	1.641	1.749
<i>Total Asset</i>	9.799.260	9.893.351	11.371.991	12.110.119	14.017.765
<i>Zakat Payable</i>	56	143	150	590	655
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	214.832	29.647	431.393	535.475	481.326
<i>Total Investment</i>	6.420.555	6.735.309	7.650.926	9.095.214	10.596.003
<i>Interest Free Income</i>	170.388	202.541	215.354	270.012	228.394

<b>CIMB Islamic Bank Malaysia</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1.595.381	7.581.993	5.935.866	4.478.235	4.207.790
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	9.925	5.830	3.662	11.072	5.011
<i>Total Expense</i>	34.108	30.820	27.751	29.622	20.941
<i>Total Income</i>	1.207.835	1.354.711	1.638.440	2.072.752	1.543.773
<i>Net Profit</i>	543.201	639.821	830.309	788.010	493.460
<i>Bad Debt</i>	198.000	85.762	107.458	721.000	161.000
<i>Total Asset</i>	66.646.891	85.277.458	97.514.003	106.563.204	116.282.403
<i>Zakat Payable</i>	300	1.250	2.100	3.700	2.000
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	5.651.518	7.257.862	8.841.404	20.361.716	12.653.564
<i>Total Investment</i>	41.575.456	50.386.395	61.560.431	68.722.991	72.894.194
<i>Interest Free Income</i>	1.207.835	1.354.711	1.638.440	2.072.752	1.543.773

<b>OCBC Al Amin</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1,442	915	746	938	310
<i>Total Expense</i>	194.946	187.561	152.689	196.671	185.625
<i>Total Income</i>	385.552	440.806	352.086	398.501	268.460

<i>Net Profit</i>	150.992	191.675	128.963	164.474	71.793
<i>Bad Debt</i>	65.467	4.185	64.896	23.134	162.896
<i>Total Asset</i>	15.254.630	15.873.344	16.034.526	17.397.119	15.901.549
<i>Zakat Payable</i>	45	50	50	50	50
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	5.445.315	5.200.170	4.829.385	4.394.755	4.119.898
<i>Total Investment</i>	4.681.142	5.002.011	5.921.331	7.803.604	7.632.531
<i>Interest Free Income</i>	385.552	440.806	352.086	398.501	268.460

<b>Bank Islam Brunei</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	2.099	1.891	2.412	1.644	1.770
<i>Total Expense</i>	129.156	145.115	130.306	204.478	141.414
<i>Total Income</i>	331.000	331.521	325.855	342.910	328.855
<i>Net Profit</i>	104.216	116.182	147.903	155.367	136.027
<i>Bad Debt</i>	1.230	1.864	413	13.791	17.997
<i>Total Asset</i>	9.482.620	9.591.345	10.061.624	10.680.673	9.710.076
<i>Zakat Payable</i>	3.349	2.692	2.927	3.253	3.285
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	964.205	963.578	1.046.965	1.046.098	1.079.434
<i>Total Investment</i>	2.265.814	2.287.042	2.934.980	2.957.767	2.935.504
<i>Interest Free Income</i>	331.000	331.521	325.855	342.910	328.855

<b>RHB Bank Malaysia</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	2.776.683	706.170	645.158	639.968	1.110.164
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	2.223	2.135	885	1.711	1.150
<i>Total Expense</i>	32.307	27.082	30.679	32.389	29.610
<i>Total Income</i>	683.731	868.929	1.077.975	1.198.338	1.104.595
<i>Net Profit</i>	324.784	367.392	434.833	601.520	340.339
<i>Bad Debt</i>	170.420	66.734	115.520	6.200	234.976
<i>Total Asset</i>	48.116.641	55.717.463	65.618.522	76.737.039	86.890.826
<i>Zakat Payable</i>	3.500	3.500	4.000	5.000	4.091
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	14.730.248	17.287.132	19.771.283	20.539.665	21.735.757
<i>Total Investment</i>	19.012.629	25.350.523	32.172.466	39.632.136	45.086.662
<i>Interest Free Income</i>	683.731	868.929	1.077.975	1.198.338	1.104.595

*Lampiran 6 Data untuk Elemen Rasio Kinerja Bank Syariah Eropa*

<b>Bank of London and The Middle East</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	48.181	35.346	34.082	31.697	34.951
<i>Total Income</i>	46.860	37.849	42.507	43.438	37.383
<i>Net Profit</i>	-21.383	5.733	11.242	7.502	2.678
<i>Bad Debt</i>	15.338	11.232	10.334	6.984	14.023
<i>Total Asset</i>	1.032.353	1.027.534	1.278.948	1.562.929	1.762.607
<i>Zakat Payable</i>	1	1	1	1	1
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	4.931	3.425	3.642	1	1
<i>Total Investment</i>	483.711	575.627	744.073	890.722	870.663
<i>Interest Free Income</i>	46.860	37.849	42.507	43.438	37.383

<b>Turkiye Finans Katilim Bankasi</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	1.520.573	1.226.752	1.462.887	1.877.694	2.304.060
<i>Total Income</i>	1.882.920	1.682.210	2.032.948	2.354.104	3.176.983
<i>Net Profit</i>	289.874	369.609	445.360	377.429	675.812
<i>Bad Debt</i>	1.187.954	1.274.548	1.565.756	1.651.180	2.399.262
<i>Total Asset</i>	38.463.274	38.760.853	46.613.371	52.194.904	81.026.745
<i>Zakat Payable</i>	0	0	0	0	0
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Investment</i>	2.907.449	3.361.727	2.386.438	4.655.721	8.013.943
<i>Interest Free Income</i>	1.882.920	1.682.210	2.032.948	2.354.104	3.176.983



<b>Kuveyt Turk Katilim Bankasi</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Education Grant</i>	1	1	1	1	1
<i>Research Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Training Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Publicity Expense</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Expense</i>	1.255.090	1.391.619	1.767.244	2.379.009	4.343.462
<i>Total Income</i>	1.951.051	2.295.443	2.821.280	3.806.102	6.631.400
<i>Net Profit</i>	564.724	715.828	822.006	1.126.359	1.733.265
<i>Bad Debt</i>	694.641	815.230	1.955.019	3.020.778	5.381.172
<i>Total Asset</i>	48.427.976	57.320.126	74.792.036	106.696.909	158.003.129
<i>Zakat Payable</i>	0	0	0	0	0
<i>Investment in Real Economic Sectors</i>	1	1	1	1	1
<i>Total Investment</i>	3.741.031	4.254.312	6.034.020	12.260.470	20.550.945
<i>Interest Free Income</i>	1.951.051	2.295.443	2.821.280	3.806.102	6.631.400

*Lampiran 7 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Asia*

<b>Rasio</b>	<b>KHCB</b>	<b>QIB</b>	<b>EIB</b>	<b>BIM</b>	<b>Muamalat</b>	<b>BCAS</b>	<b>Alliance</b>	<b>CIMB</b>	<b>OCBC</b>	<b>Brunei</b>	<b>RHB</b>
R11	0,00023	0,00000	0,00000	0,00000	0,10864	0,11278	0,00002	15,42668	0,00001	0,00004	7,01134
R21	0,00041	0,00000	0,00000	0,00000	35,77989	5,90774	0,00004	0,00044	0,00003	0,00004	0,00047
R31	0,00041	0,00000	0,00000	0,00000	18,07376	0,00000	0,00004	0,00044	0,00003	0,00004	0,00047
R41	0,00041	0,00000	0,00000	0,05334	91,75701	3,87974	0,14048	2,92764	0,02360	0,06119	0,26815
R12	-0,14368	1,89606	0,87013	1,58633	0,47712	1,92816	1,83761	2,12861	1,87289	1,98592	2,11128
R22	0,13854	0,03921	0,73603	0,26224	0,21304	0,00033	0,00083	0,02091	0,05009	0,01229	0,02055
R32	5,00000	5,00000	5,00000	5,00000	5,12398	5,00000	5,00000	5,00000	5,00000	5,00000	5,00000
R13	0,00048	0,08289	0,03851	0,04537	3,18882	0,03896	0,03548	0,03580	0,04398	0,06636	0,03173
R23	2,18070	0,00000	0,40547	0,10884	2,66475	4,72775	0,01860	0,01378	0,00195	0,12018	0,04983
R33	0,27028	1,42218	3,01355	0,76157	5,58326	12,67154	0,19854	0,89347	4,12140	2,01308	3,07157

*Lampiran 8 Hasil Nilai Rasio Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Eropa*

<b>Rasio</b>	<b>BLME</b>	<b>TFKB</b>	<b>KTKB</b>
R11	0,00012	0,00000	0,00000
R21	0,00014	0,00000	0,00000
R31	0,00014	0,00000	0,00000
R41	0,00014	0,00000	0,00000
R12	0,20397	0,96578	1,44996
R22	0,08906	2,09787	1,20953
R32	5,00000	5,00000	5,00000
R13	-0,00002	0,04220	0,05667
R23	0,00072	0,00000	0,00000
R33	0,02104	0,00000	0,00000

*Lampiran 9 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Syariah Asia*

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>KHCB</b>	<b>QIB</b>	<b>EIB</b>	<b>BIM</b>	<b>Muamalat</b>	<b>BCAS</b>	<b>Alliance</b>	<b>CIMB</b>	<b>OCBC</b>	<b>Brunei</b>	<b>RHB</b>
IK11	0,00001	0,00000	0,00000	0,00000	0,00782	0,00812	0,00000	1,11072	0,00000	0,00000	0,50482
IK21	0,00003	0,00000	0,00000	0,00000	2,89817	0,47853	0,00000	0,00004	0,00000	0,00000	0,00004
IK31	0,00003	0,00000	0,00000	0,00000	1,40975	0,00000	0,00000	0,00003	0,00000	0,00000	0,00004
IK41	0,00003	0,00000	0,00000	0,00368	6,33123	0,26770	0,00969	0,20201	0,00163	0,00422	0,01850
<b>Total IK-T1</b>	<b>0,00010</b>	<b>0,00000</b>	<b>0,00000</b>	<b>0,00368</b>	<b>10,64697</b>	<b>0,75435</b>	<b>0,00969</b>	<b>1,31280</b>	<b>0,00163</b>	<b>0,00422</b>	<b>0,52340</b>
IK12	-0,01767	0,23322	0,10703	0,19512	0,05869	0,23716	0,22603	0,26182	0,23037	0,24427	0,25969
IK22	0,01818	0,00514	0,09657	0,03441	0,02795	0,00004	0,00011	0,00274	0,00657	0,00161	0,00270
IK32	0,77900	0,77900	0,77900	0,77900	0,79832	0,77900	0,77900	0,77900	0,77900	0,77900	0,77900
<b>Total IK-T2</b>	<b>0,77951</b>	<b>1,01736</b>	<b>0,98260</b>	<b>1,00853</b>	<b>0,88496</b>	<b>1,01620</b>	<b>1,00514</b>	<b>1,04356</b>	<b>1,01594</b>	<b>1,02488</b>	<b>1,04139</b>
IK13	0,00005	0,00793	0,00368	0,00434	0,30517	0,00373	0,00340	0,00343	0,00421	0,00635	0,00304
IK23	0,18972	0,00000	0,03527	0,00947	0,23183	0,41131	0,00162	0,00120	0,00017	0,01045	0,00433
IK33	0,02900	0,15260	0,32335	0,08171	0,59908	1,35966	0,02130	0,09587	0,44223	0,21600	0,32958
<b>Total IK-T3</b>	<b>0,21877</b>	<b>0,16053</b>	<b>0,36230</b>	<b>0,09552</b>	<b>1,13608</b>	<b>1,77470</b>	<b>0,02634</b>	<b>0,10050</b>	<b>0,44661</b>	<b>0,23280</b>	<b>0,33695</b>

*Lampiran 10 Hasil Nilai Indikator Kinerja Bank Syariah Eropa*

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>BLME</b>	<b>TFKB</b>	<b>KTKB</b>
IK11	0,00001	0,00000	0,00000
IK21	0,00001	0,00000	0,00000
IK31	0,00001	0,00000	0,00000
IK41	0,00001	0,00000	0,00000
<b>Total IK-T1</b>	<b>0,00004</b>	<b>0,00000</b>	<b>0,00000</b>
IK12	0,02509	0,11879	0,17835
IK22	0,01168	0,27524	0,15869
IK32	0,77900	0,77900	0,77900
<b>Total IK-T2</b>	<b>0,81577</b>	<b>1,17303</b>	<b>1,11604</b>
IK13	0,00000	0,00404	0,00542
IK23	0,00007	0,00000	0,00000
IK33	0,00226	0,00000	0,00000
<b>Total IK-T3</b>	<b>0,00233</b>	<b>0,00404</b>	<b>0,00542</b>

*Lampiran 11 Nilai Maqashid Syariah Bank Syariah Asia dan Eropa*

<b>Bank Syariah</b>	<b>IK-T1</b>	<b>IK-T2</b>	<b>IK-T3</b>	<b>MSI</b>
KHCB	0,00010	0,77951	0,21877	1,01397
QIB	0,00000	1,01736	0,16053	1,17789
EIB	0,00000	0,98260	0,36230	1,34490
BIM	0,00368	1,00853	0,09552	1,10773
Muamalat	10,64697	0,88496	1,13608	12,66801
BCA	0,75435	1,01620	1,77470	3,54525
Alliance	0,00969	1,00514	0,02634	1,04117
CIMB	1,31280	1,04356	0,10050	2,45686
OCBC	0,00163	1,01594	0,44661	1,46418
Brunei	0,00422	1,02488	0,23280	1,26190
RHB	0,52340	1,04139	0,33695	1,90174
BLME	0,00004	0,81577	0,00233	0,81814
TFKB	0,00000	1,17303	0,00404	1,17707
KTKB	0,00000	1,11604	0,00542	1,12146

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dhea Faeruz Naelul Muna  
TTL : Tegal, 5 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Raya Talang No. 419 RT10/ RW 02 Desa Talang  
Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah  
No. Telp : 082322066647  
Ayah : Abdul Wahib  
Pekerjaan : Buruh  
Ibu : Umdatuzzaman  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Jenjang Pendidikan :  
1. TK Masyitoh II Talang Lulus 2006  
2. SD Negeri Talang 01 Lulus 2012  
3. SMP Negeri 14 Kota Tegal Lulus 2015  
4. SMA Negeri 3 Kota Tegal Lulus 2018